IMPLEMENTASI KESEIMBANGAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN IMTAQ SISWA DI MTs UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K 371.204 148 pm
No REG: 7.2011/P01/148
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

LAILATUR ROCHMAH
DO 1207 138

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Lailatur Rochmah**

NIM : **D01207138**

Judul : **IMPLEMENTASI KESEIMBANGAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN IMTAQ SISWA DI MTS AMANATUL UMMAH SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011
Pembimbing

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP.196912121993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatur Rochmah

Nim : D01207138

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan serta pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

Lailatur Rochmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lailatur Rochmah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 28 Juli 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si

NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Dr. Husni M. Saleh, M.Ag

NIP. 194802011986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi yang diajukan ini merupakan hasil penelitian oleh Lailatur Rochmah, NIM D01207138, dengan judul " Implementasi Keseimbangan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Imtaq siswa di MTS Amanatul Ummah."

Kata Kunci : Tri pusat pendidikan, pembentukan IMTAQ

Menurut Ki hajar Dewantoro Tripusat Pendidikan adalah Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal, informal dan ada pula secara nonformal. Maksudnya tiga pusat yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama diantara mereka baik secara langsung atau tidak langsung,dengan saling menopang kegiatan yang sama secar sendiri- sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak juga juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak. Dan apabila ketiganya itu berjalan secara seimbang dan terpadu maka akan menghasilkan genarasi yang berkualitas dalam bidang IMTAQ nya

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagaimana pelaksanaan tri pusat pendidikan yang ada di MTS Unggulan amanatul Ummah, (2) Bagaimana kondisi Imtaq di MTS Amanatul Ummah dan (3) Bagaimana implementasi keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa.

Adapun jenis penelitian dalam penellitian ini adalah kualitatif deskriptif. Serat buku – buku pendidikan yang ada relevansinya dijadikan data sekunder. Kemudian data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Yaitu dengan analisis deskriptif, mengumpulkan dan menyusun data untuk menarik kesimpulan dari karakteristik pesan yag tergambar dalam data yang dilakukan secara obyektif dan sisitematis. Serta dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dan hasil penelitian menunjukkan adanya keseimbangan tri pusat pendidikan. Antara pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat berjalan berkesinambungan, sehingga menjadikan anak baik dari segi Iman dan Taqwanya. Karena dari ketiga pendidikan itulah anak tersebut diajarkan nilai-nilai islam. Serta pembentukan Imtaq anak di MTS tersebut juga dapat dilihat dari keseharian mereka yang selalu beriman dan taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah. Sehingga terbentuknya insan kamil yang berbudi pekerti luhur yang selalu mengabdi pada Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Alasan pemilihan judul 5
E. Manfaat penelitian 6
F. Definisi Operasional 7
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tri Pusat Pendidikan 12
1. Pengertian Tri Pusat pendidikan 12
1.1 Pengertian pendidikan Keluarga 15
1.2 Pengertian pendidikan Sekolah 17
1.3 Pengertian Pendidikan Masyarakat 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Pendidikan Islam 26
2.1 Konsep Pendidikan Keluarga 26
2.2 Konsep Pendidikan Sekolah..... 31
2.3 Konsep Pendidikan Masyarakat 38
3. Fungsi dan Tujuan Tri pusat Pendidikan 42
3.1 Fungsi dan tujuan Pendidikan Keluarga..... 42
3.2 Fungsi dan tujan Pendidikan Sekolah..... 44
3.3 Fungsi dan tujuan Pendidikan Masyarakat..... 47
4. Kedudukan Tri Pusat Pendidikan dalam Islam..... 49
4.1 Kedudukan Pendidikan keluarga dalam islam..... 49
4.2 Kedudukan Pendidikan sekolah dalam islam..... 54
4.3 Kedudukan Pendidikan masyarakat dalam islam..... 56
B. Tinjauan Tentang IMTAQ 57
1. Pengertian IMTAQ..... 57
2. Kriteria Iman dan Taqwa 61
3. Kedudukan IMTAQ dalam Al Qur'an 63
C. Tinjauan korelasi keseimbangan Tri Pusat dalam pembentukan IMTAQ..... 69
1. Korelasi antara tri pusat dalam pembentukan IMTAQ..... 69

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 75
B. Jenis Penelitian 75
C. Kehadiran Peneliti 76
D. Sumber Data 76
E. Metode Pengumpulan Data 78
F. Teknik Analisis Data 80
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 82
H. Tahap-tahap Penelitian 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 86

1. Letak Geografis dan Gambaran Umun 86
2. Sejarah berdirinya MTS Umggulan Amanatul Ummah 88
3. Visi dan Misi MTS Amanatul Ummah..... 88
4. Tujuan Berdirinya MTS Amanatul Ummah 89
5. Struktur organisasi MTS Amanatul Ummah 90
6. Kondisi Guru MTS, Karyawan, serta siswa Amanatul Ummah..... 91
7. Kondisi sarana dan prasarana MTS Amanatul Ummah..... 97

B. Penyajian Data dan Analisis Data 98

1. Implementasi keseimbangan Tri pusat Pendidikan di MTS Amanatul Ummah..... 98
   - A. Peran Pendidikan Keluarga 99
   - B. Peran Pendidikan Sekolah 104
   - C. Peran Pendidikan Masyarakat 112

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran-saran 117

DAFTAR PUSTAKA..... 119

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel : **Halaman**

1. TABEL 1 : Rancangan Penelitian 84
2. TABEL 2 : Daftar Nama Guru MTS Unggulan Amanatul Ummah..... 92
4. TABEL 3 : Data karyawan MTS Unggulan Amantul Ummah 96
5. TABEL 4 : Data Siswa MTS Unggulan Amantul Ummah 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. GAMBAR 1 : Struktur Organisasi MTS Unggulan Amanatul Ummah 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu suatu Negara yang berkembang sangat memperhatikan dan mengupayakan usaha-usaha pendidikan baik formal maupun non formal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.

Sebagaimana tercantum dalam GBHN 1998 yaitu : tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, diselenggarakan secara terpadu. Pendidikan didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penyataan diatas pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut dapat berlangsung dimana dan kapan saja, tidak hanya dalam lingkungan yang formal seperti di sekolah saja, tetapi pendidikan seseorang mulai dari kecil, remaja sampai dewasa, di sekolah, di masyarakat dan di rumah merupakan proses pendidikan yang menyeluruh. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung didalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat. Sistem yang disebut sebagai Tripusat Pendidikan ini dijadikan sebagai strategi dalam upaya pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang didasarkan kebudayaan dan kebangsaan sebagai upaya penangkalan terhadap kebudayaan dari luar yang tidak mendidik, yang tidak sesuai dengan budaya timur.

Adapun budaya asing yang sudah mewaba di indonesia ini seperti seks bebas, pejudian dan minuman keras, dan akhlaq serta moral anak yang rusak, akhir-akhir ini semakin meningkat.

Itu semua adalah problem sosial yang akan menjadikan anak-anak bangsa kita mengalami kesuraman, hal inilah mendasari mengapa problem tersebut harus segera dicarikan penyelesaiannya. Problem sosial ini sangat rentan sekali menimbulkan tindak kriminalitas yang mengancam keselamatan pihak lain, begitu juga dari segi kesehatan dan masa depan anak-anak. Seks bebas, perjudian dan minuman keras yang muncul karena kurangnya Kesadaran akan pendidikan anak, Tidak berfungsinya pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat secara terpadu atau seimbang.

Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Idealnya, pembentukan aspek kognitif menjadi tugas dan tanggung jawab para guru di sekolah, pembentukan aspek afektif menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua dan pembentukan aspek psikomotorik menjadi tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu alangkah lebih baiknya. Jika ketiga unsur pendidikan itu berjalan secara seimbang. Dengan adanya pembagian tugas seperti ini, masalah pendidikan sebenarnya menjadi tanggung jawab semua pihak yaitu orangtua, guru dan masyarakat.[1] Pendidikan moral seperti agama, budi pekerti, etika, dan sejenisnya, menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua. Pendidikan keterampilan seperti kursus komputer, bahasa asing, kegiatan keagamaan menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat. Sedangkan pendidikan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) menjadi tugas dan tanggung jawab para pendidik (guru) di sekolah.

Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), keterampilan, dan pembentukan sikap mental yang baik bagi peserta didiknya (IMTAQ).

Jika ditengok ke belakang bahwa pendidikan kita mempunyai pilar yang disebut tri pusat pendidikan, maka terlihat tiga pilar pendidikan kita berjalan tidak optimal. Ketidakoptimalan ini terjadi karena pendidikan formal, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat berjalan tidak seimbang, bahkan terjadi dikotomi, kadang terjadi saling menyalahkan antara keluarga dan sekolah atau

[1] Djumransjah, H.M, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia.2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang penyebab suatu permasalahan yang diakibatkan oleh pendidikan. Oleh sebab itu penulis ingin sekali menguak dan meneliti tentang. pentingnya keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IPTEK dan IMTAQ anak di era globalisasi ini.

Dan penulis pun mengangkat judul " IMPLEMENTASI KESEIMBANGAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN IMTAQ SISWA DI MTS UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka untuk memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian sangatlah dibutuhkan adanya penegasan masalah.

Atas dasar pokok pikiran yang terkandung dalam latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tri pusat pendidikan yang ada di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?
2. Bagaimana kondisi IMTAQ anak di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
3. Bagaimanakah implementasi keseimbangan Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas dan agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Maka perlu menjabarkan tujuan penelitian yang akan dicapai:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tri pusat pendidikan yang ada di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Untuk mengetahui kondisi IMTAQ anak di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ anak di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Karena setiap manusia cenderung berada dalam tiga lingkungan pendidikan. Oleh karena itu mempengaruhi tingkah laku manusia secara bervariasi.
2. Menegaskan bahwa pendidikan itu tidak hanya bertumpu pada sekolah saja, melainkan pendidikan berlangsung dalam 3 unsur yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang lebih dikenal dengan tri pusat pendidikan. Dan ketiganya bertanggung jawab dalam pendidikan.
3. Pentingnya keseimbangan tri pusat pendidikan, yaitu antara keluarga, sekolah,dan masyarakat berjalan dengan baik dan terpadu. Karena dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikanlah yang mampu membentuk generasi yang berkualitas dalam IMTAQ serta berakhlaq mulia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi social masyarakat dan dunia pendidkan yang dapat meningkatkatkan IMTAQ bagi pengembangan dunia islam

1. Secara teoritis

a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalm pembentukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan IMTAQ.

b. Untuk menyumbangkan Khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Implementasi keseimbangan Tri Pusat pendidikan dalam pembentukan Imtaq siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ

b. Bagi lembaga yang di teliti

Merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai pedoman untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang siap terjun dalam kehidupan yang semakain kompetitif.

F. Definisi Operasional

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus, sesuai dengan judul "**IMPLEMENTASI KESEIMBANGAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN IMTAQ SISWA DI MTS UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

", maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Yaitu pelaksanaan.[2] Implementasi juga berasal dari kata dalam bahasa inggris Implement yang berarti melaksanakan, jadi implementation yang diindonesiakan menjadi Implementasi berarti pelaksanaan[3]. Jadi penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Tri pusat pendidikan Di MTS Amanatul Ummah.

2. Keseimbangan

Adalah sebanding, sama rata. Maksudnya disini adalah dalam tri pusat pendidikan antara keluarga, sekilah dan masyarakat harus sama.

---

[2] WJS, Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta , Balai Pustaka, 1984)h. 377
[3] Jhon M echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia), h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang anak sebaiknya mendapatkan pendidikan ketiganya dengan baik dan seimbang.

3. Tri pusat pendidikan

Adalah adalah tiga pusat pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan anak-anak.[4] Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal dan ada pula secara informal. Ketiga lingkungan pendidikan itu oleh Ki Hadjar Dewantara disebut ***tri pusat pendidikan***

4. Pembentukan

Adalah mempunyai arti proses, cara, perbuatan membentuk. Yakni dalam hal ini membentuk IMTAQ anak.

5. IMTAQ

Merupakan singkatan dari 2 kata yaitu Iman dan Taqwa. Iman secara lughah memiliki arti percaya. Sebab itu orng yang beriman dikatakan orang yang percaya. Siapa yang percaya maka dia dikatakan beriman. Adapun iman menurut Syariat islam sebagaimana sabda rosul , yang mengatakan bahwa iman adalah mengenal dengan hati, mengucapkan dengan lidah dan mengamalkan dengan jasad (anggota badan)[5].

---

[4] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Ilmu pendidikan (Jakatra: Rieneka cipta, 1991), 98
[5] Abuya Syeikh Imam Ashari Muhammad At Tamimi, Iman dan persoalannya, h. 16-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Taqwa menurut bahasa adalah bentuk masdar dari kata Ittaqa, yattaqi yang berakar pada kata kerja waqaa, yaqii, waqaa berarti menjadi Ittaqa yaitu menjaga diri. Dan pengertian taqwa secara garis besar berarti menjaga diri dari jatuh dalam kesengsaraan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan- laranganNya.

6. MTS Unggulan Amanatul ummah

Madrasah ini adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berbasis agama, yang terletak di Siwalankerto Utara Surabaya. Yang didalamnya juga terdapat pondok pesantren yang menaunginya. Sekolah ini didirikan oleh Bapak K.H Asep saifuddin. Dan mempunyai siswa- siswi unggul yang nantinya dapat dijadikan generasi yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Disamping itu madrasah ini juga memiliki cabang yakni MTS Akselerasi yng tempatnya tidak jauh dengan pondok pesantren.

Jadi **Implementasi keseimbangan Tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa Di MTS Unggulan Amanatul ummah** maksudnya kita mengkaji dan meneliti tentang bagaimanakah Penerapan keseimbangan tri pusat pendidikan, yakni antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang terjadi di MTS tersebut dalam membentuk IMTAQ anak. Adapun observasi yang akan dilakukan juga meliputi tiga lingungan tersebut. Yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat, Definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang Teori – teori. Berisi tiga sub bab. *Pertama*: Tentang Tri Pusat Pendidikan meliputi : Pengertian tri pusat pendidikan, Konsep Tri pusat pendidikan, Fungsi dan Tujuan tri pusat pendidikan, Kedudukan Tri Pusat Pendidikan dalam Islam. *Kedua :* materi tentang IPTEK meliputi : pengertian IMTAQ, Kriteria Iman dan Taqwa, kedudukan IMTAQ dalam Al Qur'an. *Ketiga* : berisi tentang korelasi Tri pusat pendidikan dengan pembentukan IMTAQ pada anak.

Bab ketiga, Metode penelitian terdiri atas Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian

Bab keempat, pada bab ini menyajikan gambaran umum tentang obyek penelitian Serta kondisi MTS Amanatul Ummah yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembanganya, Visi dan Misi lembaga, tujan berdirinya MTS Amanatul Ummah, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan, murid-murid serta kondisi sarana dan prasarana di MTS Unggulan Amanatul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Memberikan penyajian data serta analisis data mengenai Implementasi Keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa di MTS unggulan Amanatul Ummah.

Bab kelima, merupakan akhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Tri Pusat Pendidikan

1. Pengertian Tri Pusat Pendidikan

Pendidikan adalah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian serta kematangan mentalnya. Atau Pendidikan merupakan aktivitas untuk melayani orang lain dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya, sehingga terjadi proses perkembangan kemanusiaannya agar mampu berkompetisi di dalam lingkup kehidupannya. karena pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian individu, di semua lingkungan yang mengisi dan memfasilitasi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Di kalangan umat Islam pendidikan adalah bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya .

Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ialah Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sistematis agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, sifat sifat yang baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[6].

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa Tri Pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Zakiyah Drajat manusia sebagai makhluq pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu untuk menjadi khalifah dibumi.[7]

Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal, informal dan ada pula secara nonformal[8]. Ketiga lingkungan pendidikan itu oleh Ki Hadjar Dewantara disebut ***tri pusat pendidikan***. Maksudnya tiga pusat yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya[9]. Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama diantara mereka baik secara langsung atau tidak langsung,dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan pendidikan yang

---

[6] Imran, Manan , *Anthropologi Pendidikan (Suatu pengantar)*, (Jakarta, Departemen P & K, PP-LPTK,1995), h. 21

[7] Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara,2000),h.16
[8] Suwarno, *pengantar umum pendidikan*, (Jakarta, Aksara baru , 1985), h. 65
[9] Dr Binti maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, teras, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan orang tua terhadap anak juga juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak[10]. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: " Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Adapun sistem yang disebut sebagai Tripusat Pendidikan ini juga dijadikan sebagai strategi dalam upaya pengembangan pendidikan yang didasarkan kebudayaan dan kebangsaan sebagai upaya penangkalan terhadap kebudayaan dari luar yang tidak mendidik sesuai dengan budaya timur. Adapun optimalisasi fungsi tri pusat pendidikan meliputi. Penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal /keluarga, formal/ sekolah dan nonformal /masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Idealnya, pembentukan aspek kognitif menjadi tugas dan tanggung jawab para pendidik di sekolah, pembentukan aspek efektif menjadi tugas dan tanggung

[10] Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 2000), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab orangtua dan pembentukan aspek psikomotorik menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat (lembaga-lembaga kursus, dan sejenisnya)[11].

1.1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialamai oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut primary community[12].

Menurut Nur Uhbiyati Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan

---

[11] http://lp3b.com/?pilih=news&aksi=lihat&id=176

[12] Driyakarya, *Driyakarya tentang pendidikan*, (Yogyakarta, yayasan kanisius,1980) ,h . 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya[13]. Dengan demikian berarti masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti bagi anak,karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak, dan sikap negative lainnya.[14]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan , yakni

---

[13] Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1997), h .237
[14] Dr. Mansur, MA, *Pendidikana Anak Usia Dini dalam islam*, (Yogyakarta, pustaka pelajar 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dari keluarga bagi pendidikan anak- anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagaian besar diambil dari kedua orng tuanya dan dari anggota keluarga yang lain[10].

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidik itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

1.2. Pengertian Pendidikan Sekolah

Didalam dunia pendidikan istilah sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencetak generasi penerus bangsa yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan seperti yang tercantum dalam UU No.2 tahun 1989, tentang Sistam Pendidikan Nasional.

[10] Indra kusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1973), h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani,kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No.2 tahun 1989, tentang Sistam Pendidikan Nasional).

Sekolah dalam bahasa inggris disebut "School" atau didalam dunia pendidikan Islam disebut Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.demikian menurut pendapat Dr Hadari Nawawidalam bukunya Administrasi Pendidikan.

Di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah di difenisikan sebagai "Satuan Pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar".

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan zaman. Sekolah atau madrasah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggungajawab melalui pendidik (guru) untuk melak sanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum.

Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun definisi lain mengenai adalah pendidikan yang diperoleh sesorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat- syarat yang jelas dan ketat. Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangung di sekolah ini, yaitu :

1. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hububgan hierarkis
2. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen
3. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
4. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum
5. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.[16]

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

---

[16] Wens Tanlain, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta, Gramedia, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.

c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

d. Sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya.

Mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, maka pendidikan disekolah haruslah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga dan sekaligus sebagai penghubung antara pendidikan dirumah dan sekolah. Sehingga bermanfaat bagi masyarakat nantinya. Dan alangkah lebih baiknya jika sekolah itu melanjutkan tugas pendidikan yang sebelumnya di lakukan dirumah agar menjadi lebih berkesinambungan. Serta sekolah merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragam dan jenisnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya.

a. Ditinjau dari segi mengusahakan

1. Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dalam segi pengandaan fasilitas sekolah, keuangan maupun pengandaan tenaga kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari : Disamakan,Diakui, Terdaftar dan tercatat[17].

b. Ditinjau dari sudut tingkatan

1. Pendidikan Prasekolah yaitu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Akan tetapi pendidikan prasekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Akan tetapi pendidikan prasekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.
2. Pendidikan Dasar
   - Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
   - SMP / MTS
3. Pendidikan Menengah
   - SMU dan Kejuruan
   - Madrasah Aliyah
4. Pendidikan Tinggi
   - Akademi
   - Institusi
   - Sekolah tinggi
   - Universitas

[17] Hasbullah, Dasar –dasar Ilmu pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ditinjau dari sifatnya

1. Sekolah umum yaitu sekolah yang mengutamakan perluasan ilmu pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Termasuk dalam hal ini SD/MI, SMP/MTS, SMU/MAN.
2. Sekolah Kejuruan yaitu sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Seperti SMEA,MAK, SMK, STM[18].

Jadi pendidikan sekolah atau pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)

1.3. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman- pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.[19] *Pendidikan masyarakat* adalah suatu gagasan berupa konsep, hasil penelitian dan penerapan pengembangan di masyarakat.

---

[18] Hasbullah, Ibid, 53

[19] Sutari imam barnadib, *Pengantar Ilmu Filsafat Sistematis*, (Yogyakarta, FIP, 1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan lingkungan adalah kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process.[20] Pada dasarnya lingkungan mencakup :

a. Tempat (lingkungan fisik) keadaan iklim, tanah.
b. Kebudayaan (lingungan budaya)
c. Kelompok hidup masyarakat (lingkungan sosial atau masyarakat)

Dalam kontes pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak- anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah.

Corak ragam dalam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, sikap dan minat, maupun kesusilaan dan keagamaan. Lembaga pendidikan dalam UU no 2 thn 1989 yaitu jalur pendidikan luar sekolah ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya. Pendidikan ini mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

1. Diselenggarakan dengan sengaja diluar sekolah

[20] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994), h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
3. Peserta tidak perlu Homogen
4. Ketrampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Adapun kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari 3 segi, yakni :

a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan.
b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau perkumpulan orang yang hidup bersama yang hidup disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, tata cara berfikir dan bertindak yang relative sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka suatu kelompok serta saling membutuhkan[21].

Dan Kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dan bekerja sama dibidang tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

[21] Abudin Nata, *filsafat pendidikan islam* (Jakarta , Logos Wacana Ilmu, 1999),h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merupakan sumber pendidikan bagi warga masyarakat, seperti lembaga-lembaga social budaya, yayasan-yayasan, organisasi-organisasi, perkumpulan-perkumpulan yang kesemuanya itu merupakan unsure-unsur pelaksana asas pendidikan masyarakat[22].

Masing masing kelompok tersebut melakukan aktifitas – aktifitas ketrampilan, penerangan dan pendalaman dengan sadar dibawah pimpinan atau koordinator masing-masing kelompok. Kesemua kelompok social tersebut diatas adalah merupakan unsure-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang dengan sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik jasmani maupun rohani yang realisasinya terlihat pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat[23].

Maka pendidikan masyarakat adalah pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja, terencana dan terarah kepada seluruh anggotanya yang pruralistik (majemuk) tetapi tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar untuk mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik demi tercapainya kesejahteraan para anggotanya.

---

[22] Abudin Nata, ibid, 120
[23] Abu Ahmadi, nur Uhbiyati, Op Cit, 185-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Tri Pusat Pendidikan menurut Pendidikan Islam

2.1 Konsep Pendidikan keluarga

Menurut pendidikan islam, konsep pendidikan keluarga adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang yang dilembagakan islam dalam bentuk kewajiban dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Sedangkan disebut orang tua ialah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah keluarganya.

Dalam ajaran agama Islam. Anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Seperti firman Allah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

"Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan neraka".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsep pendidikan Islam dalam keluarga. wajib bagi orang tua menyelenggarakan pendidikan dalam rumah tangganya, dan kewajiban itu wajar karena Allah menciptakan orang tua yang bersifat mencintai anaknya. Terutama seorang ibu, karena ibu adalah sekolah yang paling utama. Seorang penyair berkata

الأم مدرسة إذا أعددتها

أعدت جيلا طيب الأعراق

Ibu adalah madrasah jika kamu menyiapkannya, Maka dia menyiapkan generasi berkarakter baik

Penyair lain berkata,

وإذا النساء نشأن فى أمية

رضع الرجال جهالة وخمولا

Apabila para ibu tumbuh dalam ketidaktahuan, Maka anak-anak akan menyusu kebodohan dan keterbelakangan

Agama Islam secara jelas mengingatkan para orang tua untuk berhati hati dalam memberikan pola asuh dan memberikan pembinaan keluarga sakinah, seperti yang termaktub dalam QS Lukman ayat 12 sampai 19. Dan apabila kita kemudian kaji isi ayat diatas, maka kita akan menemukan beberapa point-point penting diantaranya adalah :

1. Pembinaan jiwa orang tua.

   Pembinan jiwa orang tua di jelaskan dalam Surah Luqman ayat 12 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ

وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

2. Pembinaan tauhid kepada anak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Surah Luqman ayat 13 : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembinaan akidah akhlaq anak

Mengenai pembinaan akidah ini, Surah Luqman memberikan gambaran yang begitu jelas. Dalam surat tersebut pembinaan akidah pada anak terdapat dalam empat buah ayat yaitu ayat 14, 15, 18 dan ayat ke 19.

Qs. Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembinaan jiwa sosial anak

Pembinaan sosial pada anak dalam keluarga, dijelaskan dalam surat Luqman ini melalui ayat ke 16 dan ayat ke 17.

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang patut diutamakan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. Para ahli sependapat bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga ini. Mereka mengatakan bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan keluarga, membawa pengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pendidikan selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan dalam pendidikan keluarga atau rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan ruhani. Yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak. Ingatlah selalu kepada apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadistnya: *"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah. Maka ibu-bapanyalah yang menasranikanatau menyahudikan atau memajusikannya. (H.R. Bukhari Muslim)* Dari hadist nabi tersebut tergambarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dimana dalam hal ini keluarga berperan untuk membentuk pribadi anaknya ke arah yang lebih baik[24].

2.2 Konsep Pendidikan Sekolah

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik, sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam

[24] http://mahardhikazifana.com/religion-philosophy-agama-filsafat/konsep-islam-dalam-pendidikan-keluarga.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

ruang –ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat.[25]

Bertolak dari konsep tersebut maka pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan islam. Adapun ***Tujuan Pendidikan Islam*** merupakan Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefiniskan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip prinsip dasarnya. tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia[26].

Untuk itu, pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristi yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya, dalam konteks Islam inheren salam konotasi istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu

---

[25] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar kependidikan* (Surabaya, karya Aditama, 1996), h.202

[26] Munzir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian pengertian baru yang menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya, dalam konteks Islam inheren salam konotasi istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah istilah itu sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam informal, formal, dan nonformal

Ghozali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik maka akan terpancar dalam nilai-nilai kehidupannya. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya pendidikan Islam memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil*

---

[22] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam; *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Alamin", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.[28]

Dari tujuan pendidikan islam diatas, tidak lepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari pihak orang tua/keluarga. Sebab berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna guna mencapai pendidikan dari pendidikan islam. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat.

Maka dari itu tugas guru dan pemimpin sekolah disamping mmemberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

Sedangkan pendidikan keagamaan dan budi pekerti yang diberikan disekolah haruslah merupakan kelanjutan atau setidak-tidaknya jangan sampai bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

Hal ini dimaksudkan agar anak didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam atau berkepribaian muslim yaitu kepribadian

---

[28] Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta, Safiria Insania Press dan MSI) , h. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.[29]

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendiidik warga Negara, sekolah dikelolah formal, hierarkhis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

1. **Tanggung jawab sekolah**

   a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam undang –undang pendidikan, UUSPN Nomor 2 tahun 1989.

   b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.

   c. Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketetapan-ketetapan jabatannya. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari para guru.

---

[29] Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta , Bumi Aksara, 1992), h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sifat- sifat lembaga pendidikan sekolah

Sekolah, seperti system social lainnya dapat dipelajari berdasarkan kedudukan anggota dalam kelompok itu. Setiap orang yang menjadi anggota suatu kelompok mempunyai bayangan tentang kedudukan masing-masing dalam kelompok itu. Setiap anak mempunyai kedudukan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Demikian pula disekolah kita mempunyai bayangan tentang kedudukan kepala sekolah, Guru- guru, Staf administrasi, pesuruh dan murid-murid sendiri serta hubungan antara kehidupan itu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrat. Kendatipun demikian banyak orang tua(dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada kepala sekolah. Dari kenyataan –kenyataan tersebut, maka sifat-sifat pendidikan sekolah tersebut adalah :

a. Tumbuh sesudah keluarga

Dalam sebuah keluarga tidak selamanya tersedia kesempatan dan kesanggupan memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga keluarga, menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekolah. Disekolah, anak-anak memperoleh kecakapan – kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu yang lain. Disamping itu juga diberikan pelajaran menghargai keindahan, membedakan benar dan salah serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama. Materi- materi tersebut jelaslah sangat sulit diselenggarakan dikeluarga.

b. Lembaga pendidikan Formal

Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti mempunyai program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Misalnya disekolah ada rencana pelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program secara keseluruhan.

c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

Lembaga pendidikan didirikan tidak atas Dasar hubungan darah antara guru dan murid seperti halnya keluarga, tetapi berdasarsarkan hubungan yang bersifat kedinasan. Murid juga tidak secara kodrati harus mengikuti pendidikan sekolah tertentu, karena itu sekolah merupakan pendidikan yang tidak bersifat kodrati. Dalam hal ini sudah barang tentu hubungan antara pendidik dan anak didik disekolah tidak seakrab hubungan didalam kehidupan keluarga, sebab antara guru dan murid tidak ada ikatan berdasarkan hubungan darah, disamping terlalu banyaknya murid yang dihadapi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3 konsep pendidikan masyarakat

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kukalitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi, sementara itu, dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan terencana kepada sluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah memempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarkaat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Mohammad Noor Syam, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila,* mengemukakan bahwa hubungan masyarkat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.

Masyarakat sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan seorang anak. Oleh karena itu hendaknya masyarakat ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki keterikatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat. Karena masyarakat merupakan pembantu pada proses pematangan individu sebagai anggota kelompok dalam suatu masyarakat.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Kelakuan manusian pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial. Yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain dirumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya luas.

Lembaga pendidikan yang dalam istilah UU nomor 2 tahun 1989 disebut dengan jalur pendidikan luar sekolah, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : diselenggarakan dengan sengaja diluar sekolah, peserta umumnya mereka yang sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersekolah atau drop out, tidak meengenal jenjang dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek, peserta tidak perlu homogen, ada waktu belajar dan metode formal serta evaluasi yang sistematis, isi pendidikan bersifat praktis dan khusus, dan ketrampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup[30].

Lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti lembaga/ organisasi sosial keagamaan (misal lembaga da`wah), Lembaga adat, lembaga hukum, Lembaga bahasa, lembaga profesi, yayasan-yayawan sosial dan perkumpulan-perkumpulan atas dasar suku dan wilayah dan sejenis tidak bisa diabaikan peranannnya dalam pelengkap pendidikan anak.

Banyak diantara lembaga sejenis itu yang bergiat langsung dalam dunia pendidikan seperti dengan mendirikan sekolah-sekolah swasta, baik umum maupun sekolah berwawasan agama, malah mulai jenjang pendidikan yang paling rendah: taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi, malah kegiatan mereka lebih luas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Seperti adanya pelayanan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit, mendirikan koperasi untuk pengembangan kemampuan berwiraswasta, dan mengasah keterampilan hidup bagi anak-anak yang terhambat dalam pendidikan formal, termasuk mendirikan panti-panti untuk mengasuh anak cacat fisik, mental dan sosial, dan termasuk untuk orang dewasa dengan mendidikan panti jompo.

---

[30] Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2001 .hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan non formal juga mengembangkan pendidikan politik, pendidikan olahraga dan berbagai pengembangan kepribadian lainnya termasuk dalam penyaluran hobi yang positif, seperti kelompok penggemar membaca, memanjat tebing, SAR, palang merah, dokter kecil dan sebagainya yang hampir tidak didapatkan di keluarga dan sekolah secara lengkap.

Di Indonesia pendidikan nonformal meliputi: (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5)pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan, serta (8) pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas

(1) lembaga kursus

(2) lembaga pelatihan

(3) kelompok belajar

(4) pusat kegiatan belajar masyarakat

(5) majelis taklim

serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan , keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

3. Fungsi dan tujuan Tri pusat pendidikan

3.1 Fungsi dan tujuan pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga berfungsi:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Adapun eksistensi orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah: "Orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan intelektual dan keseimbangan fisik dan psikisnya serta mengarahkannya kepada kepemilikan ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaannya adalah orang tua

Para ahli sependapat bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga ini. Mereka mengatakan bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan keluarga, membawa pengaruh terhadap lingkungan pendidikan selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga atau rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan ruhani. Yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak. Ingatlah selalu kepada apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadistnya: *"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah. Maka ibu-bapanyalah yang menasranikanatau menyahudikan atau memajusikannya. (H.R. Bukhari Muslim)* Dari hadist nabi tersebut tergambarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dimana dalam hal ini keluarga berperan untuk membentuk pribadi anaknya ke arah yang lebih baik[26].

Menurut menurut Idris dan Jamal (1992), Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh keluarga yakni melalui pengasuhan.

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang artinya, pemimpin, pengelola, membimbing. Oleh kerena itu mengasuh disini adalah

---

[26] http://mahardhikazifana.com/religion-philosophy-agama-filsafat/konsep-islam-dalam-pendidikan-keluarga.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya dan keberhasilannya dari periode awal hingga dewasa.

Pada dasarnya, tugas dasar perkembangan anak adalah mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana dunia ini bekerja. Dengan kata lain, tugas utama seorang anak dalam perkembangannya adalah mempelajari "aturan main" segala aspek yang ada di dunia ini.

Berbagai pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kreativitas anak antara lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial pendidikan internal dan eksternal. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar kreativitas diri, menunjukkan adanya kebutuhan internal yaitu manakala anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua untuk memiiliki dan mengembangkan dasar-dasar kreativitas diri (berdasarkan naluri), berdasarkan nalar dan berdasarkan kata hati.

Dari hasil penelitian bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosio-emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai ke jenjang paling tinggi.

3.2 Fungsi dan tujuan pendidikan sekolah

Menurut pasal 10 ayat 2 undang – undang nomor 2 tentang tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar seca berjenjeng dan berkesinambungan.

Peranan sekolah sebgai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar. Dalam istilah pendidikan antara mendidik dan mengajar dapat dibedakan pengertiannya. Mendidik tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih jauh berupa pemberian nilai. Sedangkan mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai.

Jelasnya dapat dikatakan bahwa sebagian besar pementukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagaian dari bentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah. Tentang fungsi sekolah itu sendiri sebagaimana diperinci oleh Suwarno adalah sebagai berikut :[32]

a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. Fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

---

[32] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Aksara baru ,1985)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Spesialisasi

Diantara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga social yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga social yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajaran.

c. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga social yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat lebih efisien . hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1) Seumpama tidak ada sekolah dan pekerjaan pendidikan hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang dimaksud.
2) Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program tertentu dan sistematis.
3) Di sekolah dapat didik sejumlah besar anak secara sukarela sekaligus[33].

d. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan penting didalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk social,

[33] Hasbulloh, opcit hlm 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya dia berada dimasyarakat.

e. Konservasi dan Transmisi cultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan menyampaikan warisan budaya tdi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

f. Transmisi dari rumah ke Masyarakat

Ketika berada dikeluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih diri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

3.3 Fungsi dan tujuan pendidikan masyarakat

Dalam kontes pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak- anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendiodikan sekolah.

Corak ragam dalam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bigang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, sikap dan minat, maupun kesusilaan dan keagamaan. Lembaga pendidikan dalm UU no 2 thn 1989 yaitu jalur pendidikan luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Adapun kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari 3 segi, yakni

a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan.
b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar.

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya.

Pendidikan yang masyarakat bersifat non-formal yaitu yang sengaja diselenggarakan oleh badan atau lembaga dalam masyarakat yang berfungsi mendidik, seperti : munasah, mesjid (remas), organisasi pemuda, karang taruna, kursus-kursus, dll.

Sebagai lembaga pendidikan, maka ketiga lingkungan (tri pusat) pendidikan itu sangat berperan dalam pengembangan kepribadian seorang anak. Seorang anak, adalah sekaligus sebagai anak dalam lingkungan keluarga, sebagai siswa di sekolahnya, dan sebagai anggota dalam masyarakatnya. Setiap hari ia menerima pengaruh dari ketiga lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya itu. Pengaruh itu berbeda-beda, dan mungkin sekali tidak sejalan atau bertentangan, dan bila demikian dapat merugikan si anak Oleh karena itu adalah sangat penting adanya saling bekerja sama, saling mengisi, dan saling peduli antara ketiga pusat pendidikan itu, sebab keadaan itu sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

4. Kedudukan tri pusat pendidikan dalam islam

4.1 Kedudukan Pendidikan keluarga dalam islam

Dalam islam pendidikan keluarga sangatlah di utamakan. Karena disini anak pertama kami mengalami pendidikan yang utama. Didalam islam juga dianjurkan kepada orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya. Karena pada hakekatnya anak yang dilahirkan didalam perut ibunya tidak mengetahui apa-apa. Seperti dalam firman Allah surat An Nahl ayat 78

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu orang tualah yang pertama memberikan pendidikan serta menjaga keluarga dari api neraka dengan sebuah pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At Tahrim ayat 6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا ۝٦

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak. Oleh karena itu keluarga disebut "primary community" yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama[34]. Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, Oleh karena itu para sosiolog yakin, segala macam kebobrokan masyarakat merupakan akibat lemahnya institusi keluarga.

Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangnnya. Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan

[34] Alisuf sabri, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta, pedoman ilmu Jaya, 1999), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera".

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Jika keluarga gagal untuk megajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan- kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalannya. Karena kagagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

a. Pola asuh menentukan keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai- nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

b. Tanggung jawab pendidikan dalam Islam

Dalam GHBN (Ketetapan MPR No IV/MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan dikemukakan dikemukakan antara lain sebagai berikut : " pendidikan berlangsung seumur hidup dilaksanakan didalam lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu dalam pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik didalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidikan dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Pada umumnya pendidikan didalam rumah itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orng tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan kebiasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mula dikenal anak, yang mula - mula dipercayainya. Adapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya ssehari-hari berpengaruh pada cara kerja anaknya. Ayah merupakan penolong utama. Lebih-lebih bagi anak yang lebih besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak- anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hali itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab itu karena telah merupakan amanah Allat SWT yang dibebankan kepada mereka.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Maka dapatlah dilihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Karena bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup, pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam proses belajar untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai yang tertinggi.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

4.2 Kedudukan Pendidikan sekolah dalam islam

Setelah anak mencapai umur matang bersekolah maka disamping pengalaman hidup didalam keluarga, ia memasuki pusat pendidikan yang kedua yaitu sekolah. Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Adapun didalam islam pendidikan sangat dianjurkan, termasuk pendidikan di sekolah. Dalam Al qur'an Allah menyuruh kita untuk pergi menuntut ilmu. Seperti dalam surat At Taubah 122

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Nabi Bersabda : Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka dianugerahi Allah kepadanya jaln ke syurga. Nabi juga bersabda "sesungguhnya malaikat itu membentangkan sayapnya kepada penuntut ilmu tanda rela, dengan usahanya itu. serta "Bahwa sesungguhnya engkau berjaln pergi mempelajari suatu bab dari ilmu adalah lebih baik baginya dari dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan isinya. Sungguh begitu kuat islam menyuruh kaumnya untuk menuntut ilmu, termasuk bersekolah.

Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya, yang berguna bagi dirinya, nusa, bangsa serta agamanya.

Sekolah sebagai tempat belajar sudah tidak dipersoalkan lagi keberadaannya. Yang mana secara historis keberadaan sekolah ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari keberadaan masjid, yaitu karena adanya mata pelajaran yang untuk mempelajarinya diperlukan soal jawab, perdebatan dan pertukaran pikiran[35]. Sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dengan sengaja sebagai pusat berlangungnya proses pendidikan. Karenanya segala usaha yang dilakukan untuk kemajuan pendidikan didasarkan atas kesadaran dan kesengajaan. Karena sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati.

4.3 Kedudukan Pendidikan Masyarakat dalam Islam

Manusia adalah makhluq yang diciptakan Allah SWT yang keberadaan hidupnya tidak dapat menyendiri. Manusia membutuhkan

[35] Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999), h 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat didalam pertumbuhan dan perkembangan kemajuannya yang dapat meninggikan kualitas hidupnya. Ibnu sina pernah mengatakan :

"*Manusia berbeda dengan makhluk lainnya disebabkan manusia itu tidak dapat memperbaiki kehidupannya jika ia hidup menyendiri tanpa ada orang lain yang menolong memenuhi kebutuhan hidupnya.*

Kebutuhan manusia yang diperlukan masyarakat tidak hanya menyangkut bidang material saja melainkan bidang spiritual juga, termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan manusia memerlukan adanya lingkungan masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda serta keanekaragaman bentuk kehidupan sosial dan berjenis- jenis budayanya.

B. Tinjauan Tentang Pengertian IMTAQ

1. Pengertian IMTAQ

Pengertian iman secara etimologis yang berasal dari amana yu'minu yang artinya percaya. Dalam kitab Al munjid disebutkan bahwa iman itu artinya adalah membenarkan secara mutlaq (al Tashdiq mutlaqan), seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat " kami beriman, membenarkan dan mempercayai dengan kepercayaan yang mantap terhadap segala sesuatu yang diwahyukan Allah[36].

Pengertian iman secara terminology adalah mempercayai dan meyakini sesuatu dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan[37]. Iman yang mencapai tingkat kesempurnaan adalah yang memenuhi ketiga kreteria diatas, yaitu meyakini dalam hati, maksudnya meyakini dan mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian keyakinan itu dibuktikan dengan dengan ucapan dan pernyataan, sehingga dapat diketahui orang lain misalnya dengan mengucap syahadat Tauhid, dan dilanjutkan dengan Syahadat Rosul.

Kemudian setelah diikrarkan, iman harus direalisasikandalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bukti dari pernyataan keimanan, misalnya dengan mengerjakan perintah Allah dan menjahui laranganNya.

Sedangkan pengertian taqwa secara etimologi adalah menjaga diri, takut dan waspada. Agus Salim mengartikan taqwa secara harfiah dengan ingat, awas hati-hati. Yaitu menjaga diri, memelihara keselamatan diri, yang dapat diusahakan dengan melakukan yang baik dan benar, menghindari kejahatan dan kesalahan[38]. Pengertian taqwa secara termenologi adalah mentaati Allah SWT. Dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjahui segala LaranganNya menurut kemampuan yang dimiliki. Taqwa dalam arti

---

[36] Al Ma'luf, *Al munjid fi al-lughoh*, (Bairut , Dar Al Masyriq, 1977)
[37] Fathurrahman, *Al- Hadisun nabawy,* Kudus , Menara, 1979), h. 24
[38] Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung , Al Ma'rif , 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut hablum minallah.

b) Hubungan manusia dengan dirinya.

c) Hubungan manusia dengan sesama dalam masyarakat.

d) Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.

Dalam ajaran islam, terdapat 6 rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim, yaitu :

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah memiliki arti bahwa sebagai umat muslim kita wajib untuk meyakini bahwa Allah itu benar-benar Wujud atau ada. Hal ini merupakan pokok dari seluruh ajaran islam. Kita wajib percaya bahwa Allah merupakan pencipta alam semesta ini beserta isinya. Dengan demikian, hanya dialah yang patut untuk disembah sebgai Dzat yang maha sempurna.

b) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat artinya kita harus percaya bahwa malaikat itu adalah makhluk Allah yang ghoib, yang terbuat dari nur (cahaya) dan akan selalu tunduk dan patuh kepada seluruh perintah Allah. Setiap malaikat yang diciptakan oleh Allah memiliki tugas masing-masing yang harus diembannya.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Setiap muslim wajib mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya sejak dari lauhul Mahfudz kepada para nabi dan rosul. Kitab-kitab Allah inilah yang wajib dipercayai, yaitu taurot yang diturunkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi Musa as, kitab zabur kepada nabi daud as, kitab injil diturunkan kepada nabi Isa as, kitab Al Qur'an kepada nabi Muhammad SAW. Kitab- kitab tersebut diturunkan oleh Allah bertujuan untuk memberikan pedoman, dan dijadikan sebagai petunjuk jalan menuju keselamatan dan kesejahteraan hidup umat manusia didunia dan akhirat.

d) Iman kepada Nabi dan Rosul

Artinya, kita wajib percaya bahwa para nabi dan rosul adalah manusia pilihan yang di utus Allah untuk menyampaikan tuntunan dan pedoman hidup kepada manusia. Tuntunan dan pedoman Allah itu diturunkan dalam bentuk wahyu, yaitu pengajaran dan pemberitahuan yang datangnya langsung dari Allah sendiri kepada manusia lewat orang-orang tertentu yang memenuhi syarat dan pilihan oleh Allah sendiri, yaitu para nabi dan rosul atau utusan Allah.

e) Iman kepada hari kemudian

Iman kepada hari kemudian artinya kita wajib percaya bahwa akan terjadi hari kiamat. Kita percaya bahwa pada hari kiamat itu akan terjadi sesuatu peristiwa maha dasyat, yaitu berhentinya gerakan dan peredaran benda yang dialam. Hal ini sebagai tanda kehancuran alam semesta beserta seluruh isinya. Pada hari itu semua makhluk akan mati, termasuk manusia, jin dan malaikat. Terkecuali Allah yang Dzat Maha Agung yang tidak akan pernah binasa, karena dia adalah pemilik dan raja dihari agama atau hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian itu, sebagaiman yang disebutkan dalam surat Al Fatihah dengan sebutan " *maaliki yaumiddin*".

f) Iman kepada Qodo' dan Qodar

Kita wajib percaya bahwa segala apa yang baik dan apa yang buruk bagi manusia maupun bagi semua makhluk itu hanya Allah Saw yang menentukkan. Oleh karena itu, tidak dibenarkan apabila kita percaya bahwa nasib baik dan buruk itu ditentukan oleh kekuatan manusia ataupun benda selain Allah. Dengan percaya kepad Qodo' dan Qadar Allah akan dapat mendorong umat manusia untuk hanya mengharap pertolongan kepada Allah dan memberiakn pengabdian atau ibadahnya hanya kepada Allah semata.

2. Kriteria Iman dan taqwa

Kriteria orang-orang yang beriman dan bertaqwa banyak disebutkan dalam Al Qur'an, tersebar pada berbagai suratnya. Dalam surat Al anfal, bahwa disebutkan criteria orang-orang yang beriman adalah mereka yang merasakan adanya keagungan Allah apabila di sebutkan asma-Nya, sehingga hatinya bergetar. Bila dibacakan ayat-ayat-Nya, iman dan keyakinannya semakin bertambah.

Kriteria orang-orang yang bertaqwa diantaranya disebutkan dalam surat Al Baqoroh yaitu : mereka yang iman pada yang ghaib, seperti beriman kepada Allah Swt, mempercayai adanya malaikat, hari kiamat dan hal-hal yang lain. Melaksanakan ibadah seperti sholat, zakat atau infaq sunah seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah Swt, mempercayai adanya malaikat, hari kiamat dan hal-hal yang lain. Melaksanakan ibadah seperti sholat, zakat atau infaq sunah seperti sedekah, hibah, hadiah, pemberian dan sebaginya. Beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan sbelum nabi Muhammad, beriman kepada Al Qur'an dan meyakini adanya kehidupan akhirat.

Imam Hasan Al Basri, seorang ulama besar yang hidup pada masa Tabi'in, menyifati profil manusia yang beriman dan bertaqwa sebagai berikut : ia tekun dalam menuntut ilmu, tambah banyak memiliki ilmu semakin merendahkan diri, bila semakin berkuasa semakin bijaksana. Orang itu memiliki wibawa dan nampak bersyukur, bersikap hidup sederhana, selalu mencintai keindahan dan kebersihan. Ia bersikap cermat dalam cara berfikir dan bertindak. Gemar membantu dan menolong orang lain. Tidak suka menghina, mengejek atau meremehkan orang lain, tidak menghabiskan waktu dengan sia-sia dan tidak bertebaran membawa fitnah. Ia memiliki dedikasi yang tinggi, berdisiplin dalam menjalankan tugas, tidak menuntut yang bukan haknya dan tidak menghalangi hak orang lain. Bila bersalah ia menyadari kesalahanya, kemudian beristigfar dan memohon ampun. Berlapang dada menghadapi cercaan dan pujian orang lain dan bersikap pemaaf terhadap sesamanya[39].

---

[39] M. Quraisy Shihab, *Iman dan Taqwa menurut Al Qur'an*, (Jakarta , Masjig Agung Sunda Kelapa, 1994), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mempercayai dan meyakini terhadap Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan dan keyakinan yang kuat.
2) Keyakinan dan keimanan kepada Allah itu direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari dengan jalan menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.
3) Melaksanakan ibadah, sesuai dengan tuntunan dan wahyu ilahi.
4) Selalu berusaha menuntut ilmu pengetahuan, berusaha menghayati ilmu dan mengamalkannya.
5) Selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya baik fisik maupun mental dalam rangka tujuan memberikan manfaat bagi sesama makhluq.
6) Memegang teguh amanat Allah, untuk menjadi khalifahNya agar dapat mengelolah alam semesta bagi kesejahteraan dan kelestariaan makhluknya.
7) Berusaha menjalin hubungan secara resmi dan seimbang dengan Allah SWT. Dan hubungan sesama umat manusia serta alam sekitar.

3. Kedudukan IMTAQ dalam Al Qur'an

Pengertian taqwa secara garis besar berarti menjaga diri dari jatuh dalam kesengsaraan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan- laranganNya. Lebih lanjut Drs Barmawiedi berpendapat bahwa taqwa adalah melaksanakan segala perintah-perintah Allah azza wa jalla dan menjahui segala larangan – larangNya baik secara terang- terangan ataupun secara rahasia. Bahkan para ahli tasawuf pun berpendapat bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taqwa itu adalah membentengi diri dari siksa Allah dengan jalan Taat kepadaNya dan menjahui segala larangannya.

Adapun terkait dengan kedudukan taqwa adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah didalan beberapa ayat Al Qur'an sebagai berikut :

- Al Qur'an surat hujarat : 13 mengajarkan bahwa taqwa adalah nilai hidup yang tertinggi di hadirat Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ

لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Serta kedudukan taqwa juga disebutkan dalam surat Al Baqoroh ayat 189 dan ayat 197. Seperti ayat dibawah ini:

- Q.S surat Al Baqoroh 189 mengajarkan bahwa taqwa adalah kebaikan yang hakiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ

بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ

مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung

- Q.S Al baqoroh :197 menyebutkan bahwa taqwa adalah bekal hidup yang terbaik.

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى

ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى

ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

Artinya :(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal

Taqwa merupakan bahasa Al Qur'an. Didalamnya banyak ayat Al Qur'an sendiri banyak disebutkan mengenai ciri-ciri ketaqwaan. Dalam Al qur'an surat Al Baqoroh misalnya disebutkan bahwa ciri-ciri ketaqwaan itu adalah sebagai berikut :

1. Beriman kepada yang ghoib
2. Mengerjakan sholat
3. Membelanjakan sebagian harta yang berasal dari rizqi untuk beramal sholeh
4. Beriman kepada Allah dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya
5. Yakin benar akan adanya hari akhir

Al Qur'an surat Al Baqoroh :177 menyebutkan ciri-ciri ketaqwaan lebih terperinci yaitu :

1. Beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi.
2. Membelanjakan harta yang sangat dicintai untuk menyantuni kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, anak jalan(ibnu sabil,musafir) dan untuk memerdekakan budak.
3. Menegakkan sholat
4. Menunaikan zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menepati janji
6. Tabah menghadapi berbagai macam ujian kesempitan dan penderitaan, serta sabar dalam peperangan. Sedangkan dalam Al Qur'an Surat Al An'am :153

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Adapun menyebutkan bahwa taat mengikuti jalan (Agama Allah) yang lurus dan tidak tergoda oleh berbagai macam jalan yang lain yang ditawarkan dengan cara apapun. Merupakan ciri ketaqwaan. Al qur'an surat Al Hajj : 32

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya : Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketakwaan hati. Maksudnya ialah mengajarkan bahwa selalu menjunjung tinggi syi'ar agama Allah merupakan ciri ketaqwaan juga.

Adapun pahala orang yang beriman dalam Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 62

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأٓخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Dan Ada pula disebutkan dalam surat Al Baroroh ayat 137 yang berbunyi :

فَإِنْ ءَامَنُواْ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَواْ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْاْ فَإِنَّمَا هُمْ فِى شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

C. Tinjauan Korelasi keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ

a. Korelasi antara tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ

Pengaruh pendidikan keluarga sangat besar terhadap Iman dan taqwa seorang anak, karena keluargalah sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak mempunyai banyak waktu untuk berkomunikasi dengan baik dari pada lembaga lain. Keluargalah yang lebih tahu akan kebiasaan, perilaku dan kekurangan anak sehingga lebih tahu pula bagaimana cara membimbing dan mengarahkan anak pada perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Mengingat tugas utama keluarga bagi keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar-dasar pendidikan, terutama dalam segi pendidikan keimanan dan ketakwaan, nilai-nilai luhur, moral dan agama maka dengan dasar pendidikan itu minimal anak sudah mempunyai pegangan jika akan berbuat sesuatu. Sehingga secara mental spiritual dasar-dasar pendidikan telah ditanamkan pada diri anak namun sudah mempengaruhi tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kitabnya Al Ghozali menganjurkan tentang asas pendidikan keimanan ini agar diberikan kepada anak-anak sejak dini, yakni :

" ketahuilah, bahwa apa yang telah kami sebutkan itu mengenai penjelasan akidah (keyakinan) maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasalah terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beri'tikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak, tanpa memerlukan bukti ".

Jelaslah bahwa asas pendidikan keimanan, terutama akidah tauhid atau mempercayai ke-Esaan tuhun harus diutamakan, karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak." Perasaan ke-Tuhanan" yang berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya.

Akidah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak, Maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Tuhan Allah yang Maha Esa. Sehingga timbul rasa takut berbuat kecuali yang baik-baik dan semakin matang perasaan ke-Tuhan-Nya, semakin baik pula segala perilakunya. Jadi penanaman akidah iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali mengaturkan cara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal,mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuatnya pada jiwa setelah ia dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala perilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidup.

Kemudian Al Ghazali memandang pada keyakinan yang berdasarkan takliq(ikut-ikutan dengan dasar pengetahuan atau bahkan tidak sama sekali) semata-mata itu mengandung kelemahan, dalam artian mungkin hilang apabila datang lawan(sesuatu yang menantang keyakinannya). Oleh karena itu harus diteguhkan dalam jiwa anak-anak dan orang awam, sehingga imannya kuat dan tidak tergoyahkan lagi.

Tidak hanya dalam keluarga dalam sekolah juga harus dapat membentuk generasi yang mepunyai IMTAQ. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum dan tujuan instruksional atau tujuanpembelajaran. Komitmen terhadap nilai IMTAQ harus tersurat dalam rumusan tujuan pada setiap tingkatan. Secara nasional sudah jelas landasannnya, karena tujuan pendidikan nasional secara tersurat sudah mencantumkan nilai IMTAQ sebagai dasar pijak yang pertama, harus tersebut harus konsisten dengan rumusan tujuan institusional tujuan kurikulum, dan tujuan pembelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tujuan- tujuan tersebut pada dasarnya merupakan turuan dari tujuan yang sifatnya makro yakni tujuan pendidikan nasional.

Selain harus terceramin dalam rumusan tujuan, nilai IMTAQ harus terejawantahkan pula dalam metode, materi, evaluasi yang dipilih oleh guru. Sehingga benar-benar terlihat konsistensi dan komitmennya terhadap upaya penanaman nilai IMTAK dalam pembelajaran. Dengan demikian, cita-cita pembangunan manusia yang beriman dan bertakwa sebagai cita-cita normative pendidikan nasional dapat terwujud.

Di lingkungan Masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan IMTAQ anak. Menurut Sartain (seorang ahli psikolog amerika mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara- cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau Life processes kita kecuali dengan gen-gen[40]. Misalnya kita hidup di lingkungan yang kurang baik, seperti di daerah lokalisasi, maka kepribadian anak juga akan terpengaruh. Kemudian misalkan seorang anak tinggal di daerah yang baik, masyarakat yang religius seperti pondok pesantren, maka anak juga cenderung memiliki kepribadaian yang baik dan rajin serta taat beribadah. Adapula contoh lain misalkan dia hidup di lingkungan yang kebanyakan masyarakat disitu bergerak di bidang industri, atau pekerja yang rajin, maka anak akan cenderung memiliki kepribadian yang berjiwa interpreneur/ pengusaha. Masyarakat juga memiliki peranan

[40] M. Ngalim Purwanto, ibid, 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Seorang anak yang telah menyelesaikan pendidikannya disekolah atau perguruan tinggi akan kembali ke masyarakat. Proses pendidikan mereka disekolah atau perguruan tinggi dianggap belum selesai sebelum terjun dimasyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang sangat menentukan. Pendidikan disekolah atau perguruan tinggi lebih banyak bersifat teoritis. Sedangkan peraktiknya merupakan bagian yang kecil. Berbeda dengan pendidikan yang ada dimasyarakat yang banyak menekankan praktik yang menentukan seseorang dimasa yang akan mendatang. Namun demikian kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat adalah proses pendidikan yang paling ideal demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Adapun tujuan dari Tri pusat pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki kriteria sebagai berikut [41]:

1. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur, yaitu orang yang memiliki akhlaq yang tinggi, baik akhlaq terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlaq terhadap sesama makhluqnya, diri sendiri, keluarga, masyarakat,akhlaq terhadap bangsa, dan hubungan antar bangsa.
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, manusia Indonesia diarahkan oleh pendidikan nasional agar memiliki ilmu pengetahuan, sains, teknologi,

[41] Abdul aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, yogyakarta : teras, 2010, hlm 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmu social dan pengetahuan budaya sebanyak mungkin. Diarahkan pula agar mengembangkan ilmu-ilmu tersebut.

4. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
5. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, karena keduanya merupakan nikmat yang agung, yang ingin dimiliki setiap orang.
6. Kepribadian yang mantap dan mandiri, manusia Indonesia diarahkan agar memiliki kepribadian bangsa yang mantap dan mandiri, sehingga tidak mudah terpengaruh kepribadian bangsa lain. Manusia indonesia harus berkepribadian indonesia, memahami budaya nasionalnya dan memahami keluhuran peradapan bangsanya.

Dari kesimpulan diatas, Maka dari ketiga lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa berhubungan erat dengan pembentukan nilai IMTAQ seseorang, jika ketiga pendidikan tersebuit dapat berjalan dengan seimbang dan dilandasi dengan pendidikanagama islam yang kuat niscaya akan terbentuklah generasi- generasi yang beriman dan bertaqwa. Tetapi jikalau salah satunya tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pula pada kepribadian seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian[1].oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang ada dalam karya ilmiah.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan 2 metode yaitu : pertama, menggunakan " *Library Reseach"* yang mana metode dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literature yang mendukung dan relevan dengan judul. Kedua, peneliti menggunakan metode " field research" yang mana metode ini menggunakan penelitian lapangan yang sesuai dengan objek yang peneliti pilih.[2]

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[3] Adapun bentuk

---

[1] Noeng Muhadjir, metodologi penelitian kualitatif, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hal :6
[2]Tim penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, pedoman penulisan skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel),
[3] Lexxy Moleong, *metode penelitian kualitatif,* Bandung, (remaja Rosdakarya, 1990), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya adalah diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti hadir untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah Implementasi Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan IMTAQ yang ada di MTS Amanatul Ummah.

D. Sumber Data

a. Sumber data Literatur

yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan tri pusat pendidikan. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen- dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung implementasi tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa.

b. Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data Manusia, dan hal hal yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data dibagi menjadi tiga macam yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Person : sumber data yang berupa orang, yaitu Kepala sekolah, siswa, orang tua, guru dan para staf sekolah lainnya.

b) Place : sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana)

c) Paper : sumber data yang berupa symbol.[45] Misalnya : latar belakang sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan data yang relevan dengan implementasi Tri pusat pendidikan yang ada di sana.

Peneliti Juga memperoleh data yang ada kaitannya dengan Implementasi Tri Pusat Pendidikan dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari: Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[46] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan cara informan yaitu:

a. Siswa, sebagai obyek penelitian diindikasikan sebagai pelaku yang pernah mengalami Tri Pusat Pendidikan Yang ada di MTS Amanatul Ummah.

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendehatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002,) h. 108

[46] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala Sekolah dan guru agama sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dan para staf-staf di sekolah MTS Amantul Ummah

c. Orang tua Siswa dalam hal ini untuk mengetahui pendidikan di keluarga siswa.

d. Masyarakat siwalankerto utara, untuk mengetahui kondisi masyarakat/lingkungan yang ada di sekitarnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data atau memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sumber pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.[47] Dalam langkah ini nantinya peneliti ingin mengamati kejadian atau tingkah laku yang terjadi dilembaga tersebut. Serta untuk mencari data tentang Tri pusat pendidikan pada siswa di MTS Amanatul Ummah.

[47] Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian* (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Wawancara/ interview

Wawancara adalah Tanya jawab lisan atara dua orang atau lebih secara langsung.[48] Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada para siswa, kepala sekolah, guru, beserta staf-staf sekolah lainnya untuk mengetahui implementasi tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ di sekolah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[49]

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan data pengajar serta siswa dan lain-lain.

---

[48] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996),h 54

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Ada dua macam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dengan cara kualitatif, yakni :

a. Reflective thinking

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gabungan / pengkombinasian antara berfikir induktif dan deduktif.

1) Berfikir induktif : merupakan proses logika yang berangkat dari data empiric lewat observasi menuju suatu teori, atau dari factor- factor yang bersifat khusus (peristiwa konkrit)kemudian ditarik sebuah kesimpulan (generalisasi yang bersifat umum)
2) Berfikir deduktif : merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.[50]

Dalam berfikir secara induktif dan deduktif ini, merupakan dua cara yang berbeda dan masing- masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Adapun pengkombinasian antara berfikir induktif dan deduktif

[50] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sebagaimana penelitian ini : Implementasi keseimbangan tri pusat pendidikan dalam pembentukan IMTAQ siswa di MTS Amanatul Ummah Surabaya. Sehingga dapat dikatakan berfikir induktif apabila dalam keseimbangan tri pusat pendidikan yang diterapkan secara efektif oleh sekolah MTS Amanatul Ummah, maka dapat tercapainya pembentukan IMTAQ siswa.

Sedangkan berfikir deduktif apabila sekolah itu mengalami hambatan dalam upaya pencapaian terbentuknya IMTAQ siswa, maka dengan pelaksanaan keseimbangan tri pusat pendidikan secara efektif masalah tersebut dapat di kendalikan.

b. *Content* Analysis

Dalam teknik ini , penulis akan memulai menganalisis data dengan menggunakan lambang yang dimunculkan, kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan kreteria, serta menggunakan dokumen yang dimungkinkan ada dalam proses pengumpulan data nantinya[51]. Menurut Dr Arief sukandi Sadiman, yang dimaksud analisis isi adalah setiap prosedur secara sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi yang sudah terkumpul.[52]

---

[51] Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2003), h. 84-85
[52] Arief Sukandi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta, Erlangga, 1991), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[53]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

---

[53] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R &* D (Bandung: Alfabeta, 2008), 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Trianggulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.[54] Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

1. Trianggulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.
2. Trianggulasi metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
3. Trianggulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

H. Tahap- tahap penelitian

Adapun Tahap- tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penelitian laporan

[54] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....,330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap sebelum ke lapangan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian.
2. Tahap Pekerjaan lapangan , pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasikan kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.
4. Tahap penelitian laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian. Adapun Rincian jadwal observasi dan wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Tgl/ Tanggal	**Tempat**	**Kegiatan**
13 Juni 2011	Kantor MTS Amanatul	Permohonan izin untuk mengadakan penelitian ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14 juni 2011	Mts Amanatul Ummah	Kepala sekolah dan Pengasuh PonPes Bertemu dengan guru pembimbing penelitian
15 Juni 2011	MTS Amanatul umah	Melakukan wawancara dengan Guru MTS serta meminta data – data yang diperlukan dalam penelitian
16 Juni 2011	Mts Amanatul Ummah	Melakukan wawancara dengan beberapa murid MTS Amanatul Ummah
05 Juli 2011 06 Juli 2011	Rumah siswa Rumah sdr Anis	Wawancara kepada sebagian orang tua siswa Wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar
07 Juli 2011	Mts Amanatul Ummah	Meminta data-data yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum obyek penelitian

Pembahasan pada bab ini bersifat empiris artinya pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilokasi obyek penelitian MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah Surabaya.

1. Letak geografis dan Gambaran Umum

Lembaga pendidikan MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah Surabaya adalah termasuk sebuah yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya yang didirikan oleh K.H. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag yang terletak di Surabaya bagian selatan, tepatnya di Jln. Siwalan Kerto Utara gang 2 no 56 Wonocolo Surabaya. Motivasi didirikanya madrasah ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam terhadap realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan agama. Islam. sebagai agama mayoritas dianggap belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan pemecah masalah

Di MTS Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan system harus tinggal di pondok. Siswa hanya boleh pulang satu bulan sekali setiap hari sabtu pada akhir bulan dan hari minggunya harus sudah kembali ke pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sehari-hari siswa disibukkan dengan berbagai aktifitas, dengan jadwal sebagai berikut:

03.00 – 04.00 Sholat malam

04.00 – 05.30 Sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan ngaji kitab bersama

06.20 - 06.45 Tahfidzul Qur'an efektif

06.45 - 07.15 Upacara/ apel pagi

07.15 – 09.30 Kurikulum nasional

09.30 – 09.45 Istirahat

09.45 – 12.45 Kurikulum nasional

12.45 – 13.30 Makan siang dan sholat dhuhur berjamaah

13.30 – 15.45 Bahasa inggris, bahasa arab, Al-qur'an

15.45 – 16.00 Sholat ashar berjamaah

16.00 – 16.45 Pendalaman materi UAN khusus kelas IX

16.45 – 17.45 Baca al-qur'an

17.45 – 18.15 Sholat maghrib berjamaah dan makan malam

19.00 – 20.30 Sholat isya' berjamaah dan dilanjutkan ngaji kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.30 – 21.30 Belajar bersama.

2. Sejarah Berdirinya MTS Amanatul Ummah Surabaya

MTs. Unggulan PP. Amanatul Ummah berdiri pada tahun 1998, beralamat di jalan Siwalankerto utara no. 56 kecamatan Wonocolo Surabaya. Siswa-siswinya terdiri dari santriwan dan santriwati pondok pesantren Amanatul Ummah, kelas putra terpisah dari kelas putri dan jumlah setiap kelasnya terdiri dari 24 siswa. MTs. Unggulan PP. Amanatul Ummah telah mengalami tiga kali akreditasi. Akreditasi pertama pada tanggal 11 Januari 2002 dengan status akreditasi DISAMAKAN, akreditasi kedua pada tanggal 30 Agustus 2005 dengan status akreditasi A dan akreditasi ketiga pada tanggal 21 Oktober 2009 dengan status akreditasi A[55]. MTs. Unggulan PP. Amanatul Ummah pada tanggal 10 Mei 2004 telah mendapatkan Qoror (penetapan disamakan) dengan Tsanawiyah (I'dady) AL-AZHAR Mesir.

3. Visi dan Misi MTS Amanatul Ummah

Motto MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya adalah:"Unggul, utuh, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat". Dengan komitmen "Beriman, bertaqwa, berilmu, berdisiplin, bertanggung jawab, bersih, sopan, ramah dan rapi"

Visi MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya: "*Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk izzil Islam wal muslimin*

[55] Hasil Data Dokumentasi TU MTS Amanatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan. ". Adapun misi globalnya melaksanakan secara ketat system yang diterapkan di MTs. Ungulan PP. Amanatul ummah

4. Tujuan berdirinya MTS Amantul Ummah

Tujuan MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya:

1. Untuk menjadi ulama'-ulama' besar yang bisa menerangi dunia dan indonesia.
2. Untuk menjadi konglomerat-konlomerat besar yang akan memberikan konstribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa indonesia.
3. Menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab. Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnnya kesejahteraan dan dan tegaknya keadilan.[56].

Dengan mempunyai visi dan tujuan untuk mempertanggung jawabkan cita-cita bangsa dan negara serta terwujudnya keadilan dan kemakmuran maka MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya mempunyai harapan bahwa siswanya memiliki karakteristik. Karakteristik itu adalah menjadikan anak bangsa sebagai orang-orang yang berakhlaqul karimah.

[56] Wawancara dengan kepala sekolah MTS Amanatul Ummah Drs. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi MTS Amanatul Ummah

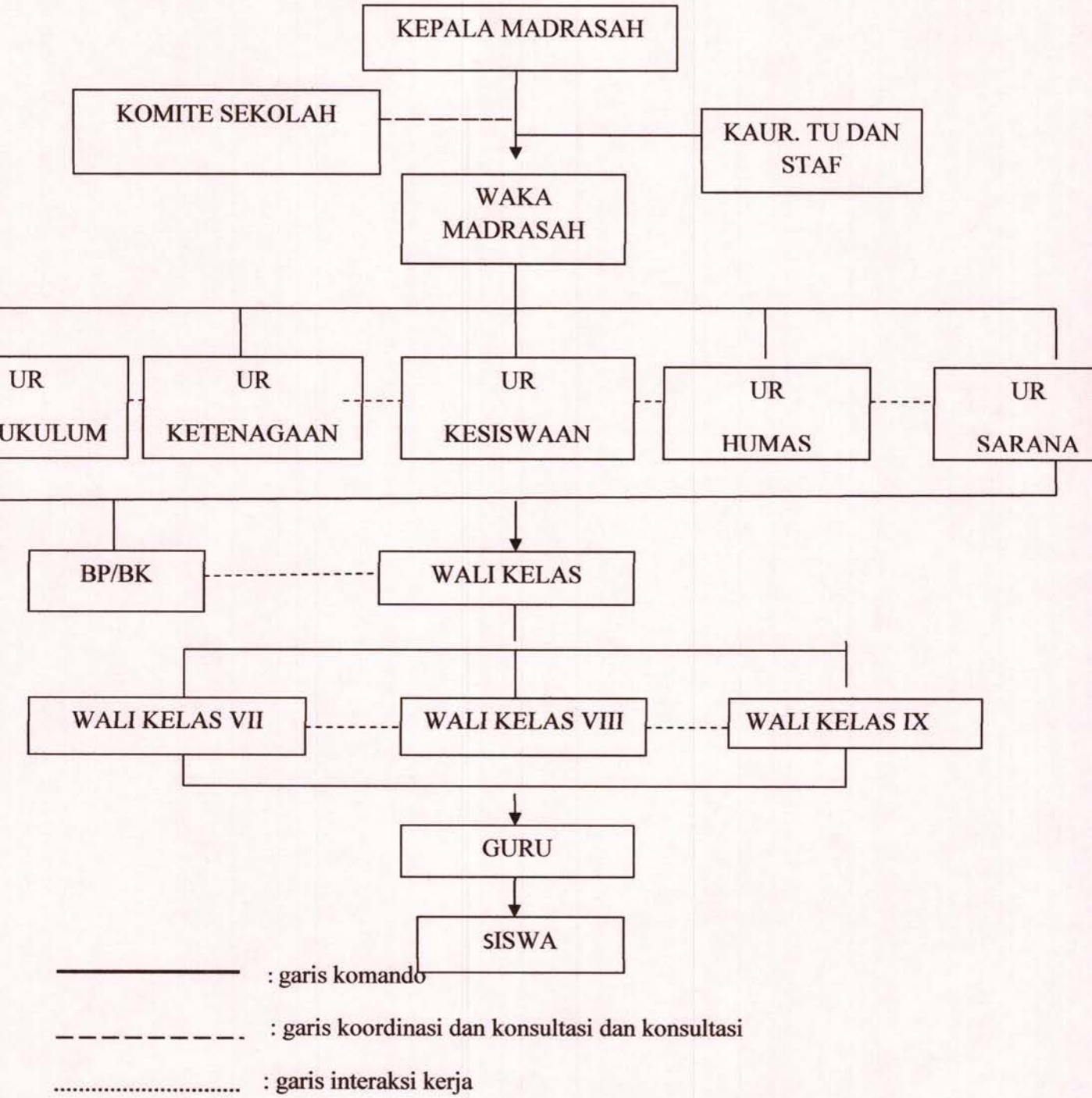

: garis komando

: garis koordinasi dan konsultasi dan konsultasi

: garis interaksi kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi Guru MTS, Karyawan, serta siswa Amanatul ummah

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri[57].

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru[58].

Adapun guru – guru yang ada di MTS Anamatul ummah berjumlah 59 orang. mereka memiliki profesionalisme yang tinggi serta cinta kepada murid- muridnya, serta berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Berikut dibawah ini adalah daftar nama- nama guru di MTS Amanatul Ummah.

---

[57] Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia), h 71
[58] Zakiyah darajat, ibid h 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

DAFTAR NAMA GURU MTS. AMANATUL UMMAH SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	N A MA	JABATAN	MAPEL
1	Drs. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A.	Kamad	B. Inggris
2	Drs. Moch. Machfoed	Guru	B. Indonesia
3	Ambar, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
4	Karno, S.Ag.	Waka	Al Qur'an Hadits
5	Dra. Kunti Faujiati	Guru	Al Qur'an Hadits
6	Syafrudin, S.Ag.	Waka	PPKn
7	Drs. Salamun Syakur, M.Pd.I.	Waka	Aqidah Akhlak
8	Syaiful Munir, S.Pd.	Waka	B. Indonesia
9	Andi Suhandi, S.Ag.	Wali Kelas	IPS
10	Affan Hasnan Mubarok, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
11	Siti Munawaroh, S.Ag.	Wali Kelas	Qurdits
12	Tjitjik Adwi Purnamasari, S.Pd.	Wali Kelas	B. Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Chusnul Chotimah, S.T.	Guru	IPA
14	Nunuk Setyowati, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
15	Amy Amalia, S.Pd.	Guru	Matematika
16	Aneng Rose Widuriana, S.S.	Guru	B. Inggris
17	Atma Anggitasari, S.Pd.	Guru	IPA
18	Atok Syihabudin, S.HI.	Guru	SKI
19	Fita Fitriyah, S.Ag.	Wali Kelas	Aqidah A.
20	Imam Sya'roni, Lc	Wali Kelas	B. Arab
21	Isnaini Budiarti, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
22	M. Afif Zamroni, Lc	Guru	Fiqih
23	Muthiulloh, S.Ag.	Wali Kelas	B. Arab
24	Safikhur Rokhman, S.Ag.	Guru	SKI
25	Uswatun Hasanah, S.Sos.	Wali Kelas	PPKn
26	Drs. Moch. Muslikh	Guru	B. Inggris
27	Muh. Budiono, S.Ag.	Wali Kelas	B. Arab
28	Moch. Zainuri, B.A.	Guru	Kesenian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Niniek Mariani, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
30	Akhwan, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
31	Abd. Muiz, S.Ag.	Guru	Olah Raga
32	Ach. Fauzi, S.Ag.	Wali Kelas	Aqidah Akhlak
33	Ma'rup, S.Ag.	Guru	Fiqih
34	Yuliyanti, S.Sos.	Guru	PPKn
35	Ima Rachmawati, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
36	Nur Dianah, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
37	Achmad Rifaudin, S.Pd.	Guru	B. Inggris
38	Naning Yuniastuti, S.Pd.	Wali Kelas	B. Inggris
39	Ulyatul Munawaroh, S.Sas.	Wali Kelas	B. Inggris
40	Edri Purwa Selasusdega, S.Pd.	Wali Kelas	Matematika
41	Heni Ayuningrum, S.Pd.	Guru	Matematika
42	Reni Yudya Irmawati, S.Si.	Guru	Matematika
43	Slamet Hariadi, S.Si.	Guru	IPA
44	Santi Nur Jannah, S.Pd.	Guru	Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	Yeni Dwi Widyastuti, S.Pd.	Wali Kelas	Matematika
46	Abdullah Munif, S.T.	Guru	IPA
47	Anna Mar'atus Sh.M., S.Pd.	Guru	IPA
48	Nofita Diana Sari, S.Pd., M.Kes.	Guru	IPA
49	Hendra Prasetya, S.Pd.	Wali Kelas	IPS
50	Idawati MZ., BA	Guru	Kesenian
51	Ahmad Syahri, Lc	Guru	Olah Raga
52	Bahrul Huda, Lc	Guru	TIK
53	Johan Rohadi, S.Pd.	Guru	TIK
54	Anita Rahmawati, S.Pd.	Guru	Conv.
55	Elfira Fikriana, S.Pd.	Guru	Conv.
56	Mahmud Nur Jidin, S.Pd.I.	Guru	Tauhid
57	Muh. Hafidz, S.S.	Guru	Tauhid
58	M. Yusuf, Lc	Guru	Tauhid
59	Kustiyah Purwadiningsih, S.pd.I.	Guru	BP/BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Data Karyawan MTS Unggulan Amanatul Ummah

No	Nama	Jabatan
1	Johan Rohadi, S.Pd.	koordinator Staf TU
2	Drs. M. Machfoed	Staf TU
3	Uswatun Hasanah, S.Sos	Staf TU
4	Yuliyanti (Keuangan)	Staf TU keuangan
5	Holan Riyadi, M.Pd.I.	Koordinator Perpustakaan
6	IIn Mukhsinah, S.Ag.	Penjaga perpustakaan
7	Nurfatikhah, S.Pd.I.	Penjaga perpustakaan
8	Hasyim	Kebersihan
9	Dana	Kebersihan
10	Hanafi	Satpam / keamanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

DATA SISWA MTs. UNGGULAN PP. AMANATUL UMMAH

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

KELAS	L	P	JUMLAH	ROMBEL
VII	157	154	311	13
VIII	62	34	96	4
IX	96	104	200	10
	315	292	607	27

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS Amanatul Ummah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang terbentuknya suasana yang memberikan dorongan pada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu sedapatnya keadaan sarana prasarana harus diusahakan semaksimal. Guna Mendukung kegiatan pembelajaran keseluruhan kelas diupayakan kondusif sehingga siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya.[53] Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki MTS Amantul Ummah adalah :

- 27 ruang kelas pembelajaran yang ideal
- 1 laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
- 1 laboratorium komputer
- 1 laboratorium bahasa
- Perpustakaan
- Mushola
- Kantor guru
- Asrama putra dan putri
- Lapangan olahraga
- Kantin

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Keseimbangan Tri pusat pendidikan di MTS Amanatul Ummah Surabaya

Adapun kondisi Tri pusat pendidikan yang ada di MTS Unggulan Amanatul Ummah yang penulis peroleh dari instrument pengumpulan data, dan wawancara. Adapun data yang penulis sajikan adalah data kualitatif.

[53]Hasil Data Dokumentasi HUMAS MTS Amanatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendidikan keluarga

Pendidikan dalam keluarga setelah kami telaah dan kami pelajari memang sangat menentukan dalam membentuk kepribadian seorang anak, kepribadian ini mencakup berbagai aspek yang harus di kembangkan dan harus tertanam dalam diri anak, dalam hal ini keluargalah merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan islam didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, disamping itu keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkunagan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

Adapun kondisi orang tua santri di MTS Amanatul Ummah ini rata-rata menengah ke atas, serta berpendidikan tinggi, sehingga orang tuapun memasukkan ke sekolah yang berkualitas baik di bidang IPTEK dan IMTAQ nya.

Tingkat perhatian pendidikan orang tua siswa MTS Amanatul ummah surabaya sebagian besar sudah cukup baik. Itu dilihat dari perhatian orang tua siswa dalam mengikuti perkembangan dan prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya, dengan menyuruh belajar giat dan memberikan membelajaran agama yang baik bagi anaknya. Para orang tua yang membawa anaknya ke pondok pesantren, agar anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik. Meskipun santri tersebut tinggal di pondok pesantren namun mereka selalu memperhatikan akan kehidupan dan tingkah laku, setiap 1 bulan atau 2 minggu sekali orang tuanya akan menjenguk anaknya dan menanyakan kondisi anaknya tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Andi Suhandi selaku WAKA kesiswaan di MTS Amanatul Ummah.

" *orang* tua *murid disini sangat perhatian dengan anaknya, setiap seminggu atau 2 minggu sekali orang tua selalu menjenguknya, mereka menanyakan perkembangan pendidikan, perilaku, dan ngajinya anak kepada guru- guru disini. Bahkan pernah ada mbk wali sntri yang memantau anaknya disini mulai dari pagi sampai malam. Ada juga orang tua murid yang memantau via facebook anak, jdi dia bisa tahu apakan anaknya dipoondok atau keluar main-main*[60].

Dan dari wawancara penulis juga, pada sebagian siswa MTS amanatul, sebelum mereka masuk ke dalam pondok pesantren inipun, kedua orang tuanya mengasuh mereka dengan cukup baik, memberikan perhatian serta kasih sayang yang lebih, memberikan bimbingan dan

[60] Wawancara dengan Bapak Andi Suhandi selaku WAKA kesiswaan di MTS Amanatul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran akhlaq, serta menanankan pada jiwa mereka tentang keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan yang Maha Esa.

Karena menurut zakiyah Darajat tanggung jawab orang tua adalah :

a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup agama yang dianutnya.
c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim[61].

Adapun tanggung jawab yang lain bagi orang tua adalah Pembentukan iman dan tauhid, ketaqwaan pada Tuhannya, pembinaan akhlak baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada tetangga dan masyarakat luas serta akhlak terhadap lingkungan. Hal ini

[61] Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi aksara,2008, hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibenarkan oleh salah satu siswa MTS Amanatul Ummah yang bernama Nur Rahmatus S kelas VIII D .

" iya mbak, saya dulu kalau dirumah selalu diajarkan kepada orang tua tentang keimanan, bahwasannya kita harus percaya bahwa Allah adalah Tuhan kita. Tidak ada yang wajib di sembah selain Dia. Orang tua juga menyuruh kita untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan Allah, seperti kita disuruh Sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengaji di TPQ. Serta kita tidak boleh berkata-kata kotor, membantah pada orang tua, dan perilaku-perilaku jelek yang lain. Dan orang tua saya juga menyoruh untuk boso (berhasa yang halus), sopan santu kepad yang lebih tua, serta nggak boleh nakal[62]*. "*

Meskipun anak tinggal dipondok, namun kasih sayang serta perhatian orang tua sangat besar, bukan berarti anak yang mondok kasih sayang, pendidikan serta perhatian orang tua berkurang. ini dibuktikan dengan pernyatan ibu Endang Ernawati.

" meskipun di pondok mbak, saya selalu memantau dan melihat perkembangan anak saya, bahkan 2 hari sekali saya sambaing ke sekolahnya ,kebetulan rumahnya deket dari pondok, masih daerah siwalan sendiri. Kenapa sih anak saya koq saya taruh disitu ? ,..ya agar dia bisa

[62] Wawancara dengan Nur rahmatus S, siswa kelas VIII MTS Amantul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup mandiri. Serta agar dia mempunyai banyak ilmu, baik dari segi agama dan umumnya[63].

Dalam keluarga, memang sangat dibutuhkan yang namanya pendidikan Sejak usia dini, misalkan pendidikan akhlaq, pengenalan pada Tuhannya, serta ketaqwaan pada TuhanNya. Anak pada usia dini sudah diarahkan pada pendidikan yang baik dalam segi Agamanaya, sehingga nantinya Agamalah yang menjadi pegangan dirinya sendiri, bukan orang lain. Seperti yang di utarakan oleh ibu Endang.

" *dulu* mbak, *sejak suami saya masih ada, kebetulan suami saya adalah seorang mudin dan penghulu. Beliau selalu mengenalkan pada anak-anak tentang agama, ya disuruh mengaji serta taat pada orang tua. Mulai dari kecil TK- SD Serta MTS selalu saya sekolahkan ke lembaga yang berbasis agamanya lebih banyak. Namanya orang tua mbak harus membimbing, karena agamanya yang akan menjaga anak kita. Jika agamanya kuat maka secara otomatis dirinya akan terarah dengan baik, dan tidak terjerumus pada hal-hal yang negative. Lha saiki loh mbk zamane wis koyok ngene" sambil tersenyum.*

Jika dilihat dari kondisi keluarga siswa MTS Amanatul ummah, sebagian besar orang tua sangat memperhatikan tentang pembentukan

[63] Wawancara dengan ibu Endang E ibu Ernawati selaku ibu dari nur rahmatus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian anak-anak mereka. Memberikan pendidikan islam kepada anaknya, sehingga terbentuklah generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ / iman dan Taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta mereka Mengarahkan pada pendidikan yang benar-benar 50 % berbasis agama. Karena melihat kondisi zaman yang semakin hari semakin bobrok. Serta kebanyakan orang tua siswa Amanatul tetap perhatian dan memantau pendidikan anaknya meskipun mereka tinggal di pondok pesantren. Karena mereka menginginkan anaknay menjadi generasi penerus bangsa yang tidak akan pernah lupa dengn Tuhannya.

B. Pendidikan sekolah

Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum. Adapun tujuan Institusional umum madrasah Tsanawiyah agar siswa :

1. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlaq mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jwab terhadap kesejahteraan masyaakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjadi manusia yang berkepribadian yang bulat dan utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke madrasah aliyah untuk dapat berbakti dalam masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta penngalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke madrasah aliyah atau sekolah lanjutan lainnya
6. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

MTS Amanatul Ummah merupakan salah satu sekolah yang mementingkan kualitas daripada kuantitas. Selain itu tenaga edukatifnya pun kualified dan professional. Ini dibuktikan bahwa semua guru MTS bersrata I (SI), ataupun bahkan ada yang S2 dan beliau mengajar sesuai fak/ jurusan masing- masing sehingga cara menjelaskannya pun jelas dan dapat dipahami siswa

Di MTS Amanatul ini juga ada berbagai macam kegiatan intra dan extra sekolah dapat menampung bakat dan aspirasi siswa serta didukung dengan sarana dan prasana sekolah yang memadai. Kegiatan – kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu seperti : Qosidah modern, Pramuka, Seni baca al-qur'an, Seni teater, Sepak bola, Terbang rebana, Terbang banjari, Bola basket, Pencak silat, Kaligrafi, Bola voli, Tennis meja, Bulu tangkis, Karya ilmiah remaja, Pidato bahasa inggris dan bahasa arab

Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mempunyai keterampilan memadai sehingga tercipta anak bangsa yang selain berakhlaqul karimah juga berpengetahuan luas. Hal ini karena didukung oleh penyelenggaraan sekolah yang profesisonal, dengan motto dan komitmen, visi, dan tujuan yang jelas. Seperti wawancara saya kepada beberapa orang tua siswa, tentang alasan orng tua memasukkan anaknya di sekolah MTS Unggulan Amanatul Ummah.

" *dulu* saya *yang menyuruh anak saya untuk sekolah dan mondok di MTS Amanatul Ummah, sebenarnya anak saya kepengen sekolah di negeri, tapi saya suruh disitu, karena saya lihat di situ pendidikannya bagus, baik segi agamanya maupun umumnya, serta diakan harus tinggal dipondok, jadi biar dia mandiri mbak, serta di situ saya lihat pendidikannya bermutu, banyak lulusan yang berprestasi dan unggul. Seperti tetangga sebelah saya ini, anaknya lulusan Amanatul kemudian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mendapat beasiswa di UNAIR. Makanya saya kepengen anak saya seperti itu[58].

Adapun Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Pembelajaran Di MTS Amanatul Ummah dilihat dari hal sebagai berikut : Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dari UU Nomor 2 tahun 1989 kepada UU Nomor 20 tahun 2003 diantaranya dikarenakan tidak memadai laginya UU yang petama dan dirasa perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perubahan ini secara langsung juga berimplikasi terhadap model pendidikan secara nasional, terutama pendidikan nilai baik dilingkungan pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (PLS). Minimal terdapat empat faktor yang mendukung pendidikan nilai dalam proses pembelajaran berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003. Konsepsi yuridis pendidikan nasional sangat mendukung adanya praktek pendidikan yang berbasis nilai dan nilai IMTAQ merupakan *core value* yang harus dikembangkan.

Untuk melihat implikasi nilai IMTAQ dalam pembelajaran, maka dapat berangkat dari konsep pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menurut Hamalik[59] adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

---

[58] Wawancara dengan ibu Nur Rahmatus, orang tua dari Izza Aminatus siswa kelas VIII C
[59] Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio, serta video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer.

Sementara prosedur terdiri atas jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Sementara Djahiri mengartikan pembelajaran secara programatik dan prosedural. Secara programatik pembelajaran dimaknai seperangkat komponen rancangan pelajaran yang memuat hasil pilihan dan ramuan profesional perancang/guru untuk dibelajarkan kepada peserta didiknya[66].

Berdasarkan rumusan pembelajaran di atas maka nilai-nilai IMTAK dapat diimplikasikan dalam seluruh komponen pembelajaran, baik komponen fisik seperti sarana prasarana, media, buku sumber, dan *performance* guru, maupun komponen non fisik seperti tujuan, metode, materi, evaluasi, dan sebagainya. Dalam konteks komponen pembelajaran yang sifatnya fisik, maka intinya adalah menciptakan lingkungan belajar (*learning environment)* yang mendukung proses internalisasi nilai IMTAK terhadap peserta didik serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah untuk

[66] Djahiri Kosasih. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Bandung. Lab PMPKN FPIPS UPI.2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi rujukan, tauladan, atau model dari sosok manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mencerminkan budaya sekolah religius, demikian halnya dengan segala media dan buku sumber yang menjadi rujukan guru harus selalu diintegrasikan dengan nilai IMTAQ yang universal. Kompetensi guru pun harus di *up grad* oleh pemegang kebijakan agar ia siap dan mumpuni untuk melakukan tugas-tugas profesionalnya dengan baik, khususnya tugas yang berhubungan langsung dengan upaya menanamkan nilai IMTAK terhadap peserta.

Pembentukan *school culture* di lingkungan sekolah MTS Amanatul Ummah yang mendukung peningkatan kualitas iman dan takwa guru, diantaranya dapat dilihat dari :

1. Penataan sarana fisik sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai IMTAQ dalam pembelajaran.
2. Pendirian sarana Ibadah yang memadai
3. Membiasakan membaca al quran/tadarus setiap mengawali PBM
4. Membiasakan memperdengarkan lantunan-lantunan Al qur'an setiap ketika akan masuk kelas, jam istirahat dan jam pulang melalui radio kelas.
5. Pembinaan Al quran dan Al Hadist secara rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama (AL qur'an dan Hadist)
7. Membiasakan shalat berjamaah.
8. Mengupayakan adanya kuliah dhuha dan kuliah tujuh menit setiap ba'da shalat dzuhur.
9. Membudayakan ucapan salam di lingkungan sekolah
10. Memberikan hukuman bagi siswa yang berbuat pelanggaran seperti kesiangan dengan hukuman hapalan Al qur'an.
11. Adanya program BP yang berbasis nilai-nilai Iman dan Taqwa
12. Membiasakan menghentikan semua aktifitas setiap tiba waktu shalat dan adanya petugas keamanan sekolah bagi siapapaun yang tidak mengerjakan shalat berjamaah.
13. Adanya penataan yang tertib tentang tempat guru akhwat dan ikhwan serta murid Akhwat dan ikwat.
14. Tablig akbar secara rutin
15. Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah

Seperti dijelaskan diatas bahwasanya Nilai IMTAQ dapat dilihat dari konsep pembelajaran serta lingkungan sekolah. Menurut paparan bapak Affan Hasnan selaku Guru IPS Di MTS Amantul Ummah adalah sebagai berikut :

" setiap *pembelajaran saya, yakni IPS biasanya saya kaitkan dengan pendidikan Agama, mungkin Iman dan Taqwa. Kebetulan saya guru Geografi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya mbk, karena disinikan basisnya pondok pesantren dan pendidikan agamanya banyak, jadi saya kaitkan.[67]

Hal ini juga di perkuat oleh ibu Ima Rahmawati selaku guru bahasa Indonesia di MTS Amantul Ummah.

" dalam *pembelajaran saya yakni bahasa indonesia juga saya kaitkan dengan pendidikan agama islam juga mbak, misalnya dalam materi Drama biasanya saya suruh menampilkan tema –tema yang bernafaskan islami. Misalnya contoh perilaku terpuji, berbakti pada orang tua, dll.*[68]

Kondisi Imtaq yang baik juga dilihat dari penempatan-penempatan siswa-siswi yang dipisah antara laki- laki dan perempuan. Ini dikarenakan MTS Amantul ummah berada di lingkungan pondok pesantren, dan akan menjunjung tinggi nilai – nilai pendidikan islam. Seperti yang di perkuat oleh pernyataan Bpk Andi Suhandi selaku guru di MTS Amanatul Ummah.

" disini mbak, antara kelas putra dan putri dipisah, itu semua disuruh oleh pak yai (Bpk asep selaku KepSek). Beliau menyuruh seperti itu karena, inikan dilingkungan pondok pesantren, jadi harus menjaga nilai-nilai pendidikan islam, serta alas an syar'i. disamping itu biar anak-anak nggak lirik-lirik an,serta terhindar dari hal- hal yang negative seperti pacaran. Lebih tepatnya agar tidak banyak melakukan maksiat mata mbk. [69]

---

[67] .Wawancara dengan salah satu guru IPS MTS Amantul Ummah, Bpk Affan Hasnan
[68] Wawancara denagn salah satu guru B Indonesia MTS Amantu Ummah yakni ibu Ima Rahmawati.
[69] Wawancara dengan Bpk Andi Suhandi selakuWAKA siswa dan guru di MTS Amantul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut Bapak Andi suhandi pula perilaku siswa disini juga sudah menunjukkan kalau mereka memiliki IMTAQ yang kuat.

"*disini kalau saya liat kondisi IMTAQ anak-anak juga sudah cukup banyak yang bisa dibilang baik, tapi juga ada satu dua yang kurang, maklum lah mbak namanya juga anak-anak. Kalau baik semua,enak dong. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas anak –anak sehari-hari mulai dari subuh- malam mereka menelaah pendidikan islam dengan mengkaji kitab- kitab. sholat malam guna untuk pentaatan keiman dan taqwa meraka. Disni anak- anak memang di gemleng untuk selalu patuh dan taat menjalankan perintah Allah dan menjahui laranganNya. Ini semua tidak luput dari peran orng tua, guru dan masyarakat juga. Dan saya pun berharap nantinya mereka dapat berguna bagi masyarakat kelak.*

Dilihat dari uraian serta pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pendidikan islam yang baik di sekolah akan mewujudkan pula generasi – generasi yang baik dan Ber IMTAQ. Dan itupun terjadi dim TS Unggulan Amanatul Ummah.

C. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan Agama. Sedangkan konsep masyarakat yang baik menurut islam ialah sekelompok manusia itu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak kepada kebaikan serta nahi mungkar. Seperti dalam surat Al Imron 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung

Adapun Masyarakat di wilayah Siwalankerto cukup maju. Kemajuan ini dikarenakan adanya dukungan beberapa faktor, di antaranya adalah karena keberadaan Yayasan Amanatul Ummah yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Di samping itu kemajuannya dikarenakan letak geografis yang cukup strategis, karena dekat dengan Masjid setempat (Masjid Al-Hidayah) + 50m, Jalan raya A.Yani + 200 m, dekat dengan IAIN Sunan Ampel + 500m, Masjid Al-Akbar + 700m. Secara Geografis, Jarak tempuh dengan kelurahan Siwalan Kerto adalah 1 km, dengan kecamatan 3 km dengan Kantor Pemkot Surabaya 7 km dan dari Kantor Pemprov Jatim 9 km.

Dari hasil wawancara penulis kepada sebagaian guru dan murid di MTS Amanatul Ummah Surabaya, sebagian besar dari mereka dalam lingkungan masyarakat yang cukup baik, baik dari segi pendidikan maupun tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakunya. Menurut Anisah salasah salah satu masyarakat yang rumahnya dekat dengan Amanatul Ummah.

"disini *kondisi masyarakatnya sudah baik, mereka sangat religius, mungkin juga disebabkan karena dekat dengan pondok pesantren. Disini banyak sekali majelis taklim yang diadakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Bahkan anak- anak kecil juga sudah ada dibaan 2 minggu sekali. Untuk menumbuhkan kecintaan mereka dalam membaca sholawat.*[64]

Tidak hanya lingkungan masyarakat luar yang baik, tetapi lingkungan masyarakat di dalam pondoknya juga terlihat baik. Contohnya kakak- kakak kelas yang rajin mengaji dan belajar otamatis adik-adiknya juga tertular. Guru- guru dan ustadz ustadah yang juga memberikan kasih syang dan perhatian. Di sinipun juga ada pendidikan masyarakat seperti kursus tata boga, menjahit, serta elektronik. Yang nantinya ketika mereka sudah hidup diluar mereka sudah tidak canggung menghadapi dunia luar, karena mereka mempunyai skill / ketrampilan yang dapat diterapkan di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat yang baik juga akan mempengaruhi perilaku anak terutama dalam IMTAQ nya. Dan secara global dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di MTS Unggulan Amanatul Ummah sudah bisa dikatakan mendapatkan ketiga pendidikan dengan baik dan seimbang, yakni pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga terbentuklah Generasi IMTAQ yang baik dan Terwujudnya Insan Kamilah.

[64] Wawancara dengan Anisa salasah, salah satu masyarakat di siwalan kerto utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakunya. Menurut Anisah salasah salah satu masyarakat yang rumahnya dekat dengan Amanatul Ummah.

"disini *kondisi masyarakatnya sudah cukup baik, mereka sangat religius, mungkin juga disebabkan karena dekat dengan pondok pesantren. Disini banyak sekali majelis taklim yang diadakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Bahkan anak- anak kecil juga sudah ada dibaan 2 minggu sekali. Untuk menumbuhkan kecintaan mereka dalam membaca sholawat.*[70]

Tidak hanya lingkungan masyarakat luar yang baik, tetapi lingkungan masyarakat di dalam pondoknya juga terlihat baik. Contohnya kakak- kakak kelas yang rajin mengaji dan belajar otamatis adik-adiknya juga tertular. Guru- guru dan ustadz ustadah yang juga memberikan kasih syang dan perhatian. Di sinipun juga ada pendidikan masyarakat seperti kursus tata boga, menjahit, serta elektronik. Yang nantinya ketika mereka sudah hidup diluar mereka sudah tidak canggung menghadapi dunia luar, karena mereka mempunyai skill / ketrampilan yang dapat diterapkan di masyarat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat yang baik juga akan mempengaruhi perilaku anak terutama dalam IMTAQ nya. Dan secara global dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di MTS Unggulan Amanatul Ummah sudah bisa dikatakan mendapatkan ketiga pendidikan dengan baik dan seimbang, yakni pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga terbentuklah Generasi IMTAQ yang baik dan Terwujudnya Insan Kamilah.

---

[70] Wawancara dengan Anisa salasah, salah satu masyarakat di siwalan kerto utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang tersaji pada serta analisis data yang terkumpul, peneliti dapat memberikan kesimpulan pada akhir skripsi ini. Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tri pusat pendidikan adalah Pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat, ada yang secara formal, informal dan ada pula secara nonformal. Adapun pengertian keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialamai oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu keluarga di sebut juga primary community. Sedangkah sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dan Masyarakat adalah Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman- pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

2. IMTAQ adalah sebuah singkatan dari Iman dan Taqwa. Adapun arti Iman itu sendiri adalah mengenal dengan hati, mengucapkan dengan lidah dan mengamalkan dengan jasad (anggota badan). Dan Taqwa artinya menjaga diri dari jatuh dalam kesengsaraan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan- laranganNya. Adapun korelasi Tri pusat pendidikan terhadap pembentukan IMTAQ sangatlah besar sekali. Seperti dalam keluarga yang memberikan pendidikan kepada anaknya tentang keimanan, ketaqwaan, serta Akhlaq yang baik. Maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Di sekolah juga, apabila siswa diajarkan nilai- nilai pendidikan islam yang baik, serta guru mendidik dengan penuhpertahian dan kasih sayang, maka akan dapat menumbuhkan kebribadian bangsa yang berjiwa berlandaskan IMTAQ. Begitu pula dalam masyarakat, apabila seorang anak tinggal dalam kondisi yang kurang baik, maka kan berdampak buruk pada kondisi psikis, mental maupun spriritual anak. Tetapi jika ia berada pada masyarakat yang baik maka ia akan memiliki kepribadian yang baik pula.
3. Adapun Implementasi yang terjadi pada siswa MTS Unggulan Amanatul Ummah sudah cukup baik dan seimbang baik dari segi keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Ini berdasarkan dari berbagai wawancara dan observasi penulis. Dilingkungan keluarga, para siswa sangat diperhatiakan dan ditinjau pendidikannya. Meski mereka tinggal di pondok pesantren tetapi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu dipantu oleh orng tuanya. Dan orang tuapun selalu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menanyakan perkembangan belajar anaknya. Disekolah MTS Amanatul ummah para siswa juga diberikan banyak sekali ilmu-ilmu baik segi agama dan umunnya. Kondisi sarana dan prasarana, konsep pembelajaran, materi dan semuanya selalu dikaitkan dengan IMTAQ. Sehingga terwujudlan sisitem pembelajaran yang bernuansa IMTAQ. Sedangkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dirasa cukup baik, strategis serta agamis. Serta lingkungan yang ada di dalam pondok pesantren juga sangat rukun, antara santri yang satu dengan yang lain saling menyayangi dan peduli terhadap sesamanya. Dan dalam pendidikan masyarakat disinpun juga banyak seperti kursus tata boga, elektronik, dll. Sehinggga nantinya anak dapat berguna di masyarakat kelak.

B. Saran - Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nuansa Islami dan Konsep IMTAQ yang lebih baik. Serta meningkatkan mutu dan kualitas output tiap tahunnya dengan membekali siswa – siswinya pengetahuan, pembinaan moral, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian khusus yang tidak jauh dari visi dan misi MTS Unggulan Amantul Ummah.

2. Orang tua siswa – siswi MTS Unggulan Amanatul Ummah

Orang tua hendaknya mampu memberikan lebih kasih sayang dan perhatian kepada putra – putri mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang berkualitas baik ilmu, akhlak, IPTEK dan IMTAQnya. Peran orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anak, karena keluarga/ orang tua adalah pendidikan yang utama bagi anak. Dan berilah contoh perilaku-perilaku yang baik kepada anak, karena bisa jadi anak nantinya akan meniru perangai/perilaku orang tua.

3. Siswa-siswi MTS Amanatul Ummah

Untuk siswa-siswi Amanatul Ummah, agar lebih meningkatkan ilmu serta keagamaannya, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga lingkunga tersebutlah nantinya akan berguna bagi kamu di masa yang akan datang. Jangan takut untuk mencoba pengalaman-pengalaman yang baru, tetap kreatif dan aktif dalam berbagai hal, serta jangan lupa tetap mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan islam yang sudah kamu peroleh dalam kehidupan sehari- hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu .1991. *Ilmu pendidikan* . Jakarta: Rieneka cipta

Al Ma'luf .1977. *Al munjid fi al-lughoh*, Bairut :Dar Al Masyriq

Arikunto, Suharsimi .1990. *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis* . Jakarta : Rineka Cipta

Aziz, Abdul . 2010. *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, yogyakarta : teras

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacan Ilmu

Barnadib, imam Sutari .1986. *Pengantar Ilmu Filsafat Sistematis*, Yogyakarta: FIP

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara

Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia

Driyakarya. 1980. *Driyakarya tentang pendidikan*, Yogyakarta : yayasan kanisius

Echols Jhon, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Fathurrahman. *1979. Al- Hadisun nabawy,* Kudus : Menara

Hasbullah. 2000. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo persada

Hitami, Munzir. 2004. *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press

http://lp3b.com/?pilih=news&aksi=lihat&id=176

http://mahardhikazifana.com/religion-philosophy-agama-filsafat/konsep-islam-dalam-pendidikan-keluarga.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husaini, Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara

Imran,Manan. 1995.*Anthropologi Pendidikan (Suatu pengantar)*, Jakarta:Departemen

Jhon M echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia

Kusuma, Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : teras

Moleong, Lexxy. 1990. *metode penelitian kualitatif,* Bandung: PT remaja Rosdakarya

Muhadjir, noeng . 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin

Nata, Abudin. 1999, *filsafat pendidikan islam,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Poerwadarminta. 1971. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka

Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Razak, Nazaruddin. 1989. *Dienul Islam*, Bandung : Al Ma'rif

S. Suriasumantri, jujun. 1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Sabr,i Alisuf. *1999. Ilmu pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Saifuddin, Anwar. 2003. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI

Sapari, Imam Asy'ari. 1981. *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional

Shihab, Quraisy. 1994. *Iman dan Taqwa menurut Al Qur'an*, Jakarta : Masjid Agung Sunda Kelapa

Sukandi, Sadiman Arief. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian*, Jakarta: Erlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Aksara baru

Syeikh Ashari, Imam Muhammad At Tamimi. 1998. *Iman dan persoalannya*

Tanlain, Wens .1989. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta : Gramedia

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar kependidikan*, Surabaya: Karya Aditama

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu pendidikan Islam*, Pustaka Setia : Bandung

Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id